

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
MELALUI HAFALAN JUZ AMMA  
SDN KUTOPORONG BANGSAL MOJOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
MELALUI HAFALAN JUZ AMMA  
SDN KUTOPORONG BANGSAL MOJOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam

Oleh:

Ayu Nilasari  
NIM: T20191294

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I  
NIP. 196911102007012056

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
MELALUI HAFALAN JUZ AMMA  
SDN KUTOPORONG BANGSAL MOJOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis


Tanggal: 02 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Istifadah, S. Pd, M. Pd. I.  
NIP. 197409052007101001

  
Hatta, S. Pd. I., M. Pd. I.  
NUP. 20160363

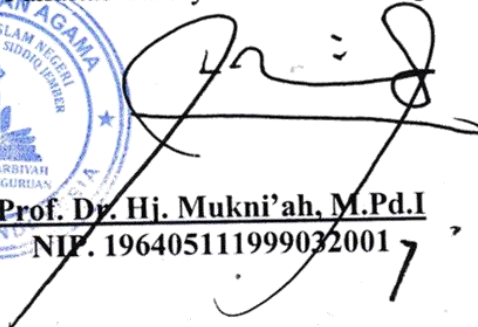
Anggota:

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M. Pd. I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur’an dan pasti Kami pula yang memeliharanya.” Q.S Al



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 262.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga atas kehendakNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi dan kukasihi.

1. Teruntuk orang tuaku tercinta Almarhumah Ibu (Zulfa), dan Bapak (Misnan) serta Mama (Sugeng Rahayu Ningsih). Terima kasih telah memberikan dukungan dan kasih sayang, dan senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, pengorbanan, ridho serta doa tiada henti untukku hingga aku bisa menjadi diriku yang sekarang.
2. Teruntuk bibiku tersayang (Siti Zubaidah), terima kasih segala bentuk kasih sayang dan doa-doanya yang saya anggap seperti ibu saya sendiri. Sepupuku (Rif'atul Hasanah), terima kasih segala bentuk motivasi dan doa-doanya. Kakaku (Yuni Maulia), terima kasih atas kasih sayang dan doa-doanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023”*.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Tidak ada kemampuan kecuali datangnya dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M. M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mendapat wawasan baru di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan menyelenggarakan pendidikan dengan baik.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. selaku kepala jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membina dan mengarahkan mahasiswa.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa sehingga mempermudah untuk mengurus administrasi perkuliahan.

5. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan membantu administrasi selama perkuliahan.
7. Bapak Slamet Hariono, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto.
8. Ibu Suci Retnowati, S. Pd. I. selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kutoporong yang senantiasa memberi arahan pada saat proses penelitian

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Jember, 23 Februari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Ayu Nilasari  
NIM. T20191294

## ABSTRAK

Ayu Nilasari, 2023. *Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Disiplin, Hafalan Juz Amma

Pendidikan agama Islam merupakan usaha paling baik dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak baik, beriman serta bertakwa. Pendidikan agama Islam juga digunakan untuk keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, dan hal tersebut dapat terwujud apabila lembaga pendidikan formal ikut melaksanakan kegiatan keagamaan. Seperti di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto memiliki kegiatan keagamaan yang banyak, salah satunya yaitu hafalan juz Amma. Dalam hafalan juz Amma peserta didik diharapkan disiplin dalam menghafal juz Amma, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran saat menyetorkan hafalan juz Amma dan peserta didik dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong? 2) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong?.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam yaitu: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong sudah terlaksana dengan baik, ditunjukkan dalam hal berikut ini: a) Disiplin waktu, yaitu peserta didik datang tepat waktu, dapat memanfaatkan waktu. Serta pemilihan alokasi waktu hafalan pada saat pagi hari. b) Disiplin peraturan, yaitu peserta didik menggunakan seragam dengan rapi, tidak terlambat dan tidak gaduh dalam kelas. c) Disiplin menghafal, yaitu menghafal juz Amma secara istiqomah yang dilakukan oleh peserta didik agar pada saat menyetorkan hafalan juz Amma dapat melafalkan ayat-ayat dengan lancar dan peserta didik dapat mencapai terget hafalan yang sudah ditentukan. 2) Faktor penghambat dan faktor pendukung hafalan juz Amma antara lain: Faktor penghambat meliputi: Diri sendiri, orang tua, kurang istiqomah, manajemen waktu. Faktor pendukung meliputi: Metode, lingkungan kondusif, sarana dan prasarana, target hafalan.



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>        | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>         | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....            | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....              | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....            | 7           |
| E. Definisi Istilah.....               | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan.....         | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>      | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 11          |
| B. Kajian Teori .....                  | 24          |
| 1. Pembentukan Karakter Disiplin ..... | 24          |
| 2. Hafalan juz Amma .....              | 31          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>47</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....             | 47        |
| B. Lokasi penelitian .....                          | 48        |
| C. Subjek penelitian.....                           | 48        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 50        |
| 1. Observasi.....                                   | 50        |
| 2. Wawancara.....                                   | 51        |
| 3. Dokumentasi .....                                | 52        |
| E. Analisis Data .....                              | 52        |
| F. Keabsahan data.....                              | 54        |
| G. Tahap penelitian .....                           | 55        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>59</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....                  | 59        |
| 1. Sejarah SDN Kutoporong .....                     | 59        |
| 2. Profil SDN Kutoporong Bangsal .....              | 59        |
| 3. Letak Geografis SDN Kutoporong.....              | 60        |
| 4. Visi Dan Misi .....                              | 60        |
| 5. Tujuan .....                                     | 61        |
| 6. Kepengurusan SDN Kutoporong bangsal .....        | 62        |
| 7. Sarana dan Prasarana.....                        | 63        |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data .....           | 63        |
| C. Pembahasan dan Temuan.....                       | 81        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....  | <b>93</b> |
| A. Kesimpulan .....         | 93        |
| B. Saran.....               | 94        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | <b>96</b> |

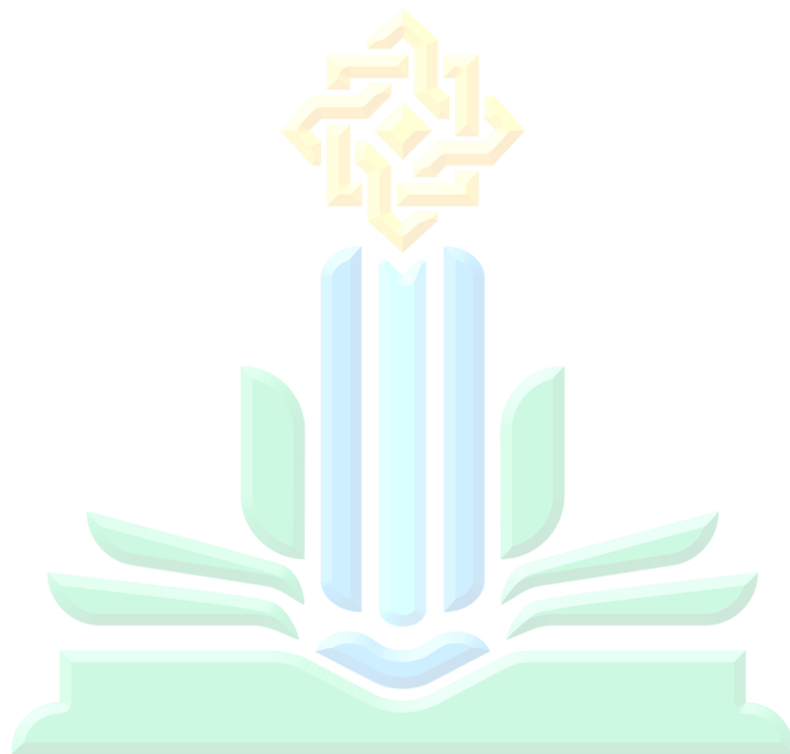
**Daftar Lampiran**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ..... | 20 |
| 4.1 Hasil temuan.....                                  | 79 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kutoporong.....          | 64 |
| 4.2 Guru datang lima menit sebelum hafalan juz Amma dimulai..... | 66 |
| 4.3 Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI.....                | 67 |
| 4.4 Wawancara dengan siswi SDN Kutoporong.....                   | 67 |
| 4.5 Peserta didik berseragam rapih.....                          | 69 |
| 4.6 Peserta didik menyetorkan hafalan.....                       | 72 |
| 4.7 Buku setoran peserta didik.....                              | 73 |
| 4.8 Mushola SDN Kutoporong.....                                  | 77 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Menurut Achmadi pendidikan Islam merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta kemampuan manusia untuk terbentuknya manusia seutuhnya berdasarkan norma Islam.<sup>2</sup> Untuk membentuk manusia yang religius diperlukan pendidikan yang mendukung, salah satunya yaitu pendidikan agama yang mengacu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Karena pendidikan agama dipandang sebagai agen

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Permata Press, 2003), 4.

<sup>2</sup> Lahmuddin Lubis, dan Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020,), 22.

perubahan yang membantu manusia untuk menemukan citra dirinya sebagai manusia beradab.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam dalam hal ini merupakan usaha paling baik dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak baik, beriman serta bertakwa. Pendidikan agama ini juga digunakan untuk keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari, dan hal tersebut dapat terwujud apabila lembaga pendidikan formal mempunyai kegiatan agama.

Dalam usaha membentuk peserta didik yang mempunyai karakteristik keagamaan yang kuat, maka sejak dini siswa dibiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat Islam supaya selamat di dunia dan akhirat. Allah SWT telah menjanjikan bagi orang-orang yang melestarikan Al-Qur'an akan diberikan pahala, dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan pada dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S Fatir ayat 29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 107.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta: Jabal, 2019), 437.

Pada ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an, meyakini berita, mempelajari kata dan maknanya lalu diamalkan, menjauhi larangan, mengikuti perintah, mengerjakan shalat pada waktunya sesuai dengan cara yang telah ditetapkan dan dengan penuh ikhlas dan khusyu, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa riya, baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka itu ibarat pedagang yang tidak merugi, tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda sebagai karunia Allah, berdasarkan amal baktinya.

Permasalahan yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an adalah rendahnya minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, yang berdampak pada hasil akhir seperti kurangnya target hafalan yang sudah ditentukan. Peserta didik lebih suka mencari kesenangan lain dibandingkan dengan melakukan hafalan Al-Qur'an, seharusnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik harus ditanamkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Proses menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya dimulai sejak kecil, karena masa kecil ini merupakan masa emas bagi manusia dan belum terkontaminasi oleh hal-hal yang kurang baik, sehingga apabila menghafal Al-Qur'an dimulai sejak kecil maka hafalan tersebut akan melekat dan tidak mudah hilang. Belajar pada saat kecil di ibaratkan mengukir di atas batu sehingga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan pada masa kecil akan teringat sampai dewasa. Perlu diperhatikan bahwa usia dini adalah usia



melekatnya hafalan, mudah juga untuk memberikan hafalan Al-Qur'an.<sup>5</sup> Hal tersebut merupakan tanggung jawab yang mulia, semua orang bisa menghafal Al-Qur'an akan tetapi tidak semua orang mampu menjaga hafalannya dengan baik.

Hafalan adalah suatu aktivitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal juga dikatakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap muslim dalam melafalkan surat-surat dalam waktu sholat wajib dan sholat sunnah, dan harus menjadi kebiasaan bagi setiap muslim guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan, untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh dan kesah, dan merupakan hiasan yang sangat berharga bagi siapapun yang membaca dan menghafalkan ayat-ayat Allah, sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Saat ini banyak lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang melaksanakan pembelajaran hafalan Al-Qur'an, salah satunya yaitu SDN Kutoporong Bangsa Mojokerto, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikenal masyarakat memiliki banyak kegiatan keagamaan, seperti

---

<sup>5</sup> Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 25.

<sup>6</sup> Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance (Peran Praktis Orang Tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan Al-Qur'an Anak)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), 75.

<sup>7</sup> Yusron Masduki, Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Medina-Te* 18, No. 1 (Juni, 2018), 19.

sholat sunnah dhuha berjama'ah, kegiatan istighosah setiap jum'at legi, hadroh dan kegiatan hafalan juz Amma. Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma sudah diterapkan sejak tahun 2019 sampai sekarang, dalam pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma peneliti menemukan permasalahan diantaranya yaitu target hafalan juz Amma masih kurang dengan yang ditentukan, serta kurangnya istiqomah peserta didik dalam hafalan juz Amma sehingga dalam menyertorkan hafalan juz Amma peserta didik kesulitan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

“Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan membentuk kepribadian siswa yaitu melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebenaran. Di SDN Kutoporong ini sudah dilaksanakan kegiatan hafalan juz amma. Dalam proses hafalannya siswa dituntut disiplin yang nantinya akan mendorong siswa untuk bisa menghafalkan juz Amma secara istiqomah yang berdampak terhadap kelancaran saat menyertorkan hafalan serta target yang ditentukan.”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SDN Kutoporong, pembentukan karakter disiplin ini bisa melalui kegiatan hafalan juz Amma. Dalam proses hafalan juz Amma peserta didik dituntut disiplin sehingga peserta didik dengan mudah melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan pada saat setoran hafalan juz Amma, serta peserta didik dapat memenuhi target hafalan juz Amma yang telah ditentukan. Karakter disiplin akan mendorong siswa tersebut untuk istiqomah dalam proses menghafal Al-Qur'an (juz Amma). Maka dari itu sekolah baik formal maupun nonformal hendaknya melaksanakan kegiatan keagamaan seperti hafalan juz Amma.

---

<sup>8</sup> Suci Retnowati, diwawancarai oleh Penulis, Mojokerto, 07 juli 2022.

Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma ini selaras dengan firman Allah SWT Q.S Al-Anfal ayat 2, sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal, menyebut nama Allah Swt. di sini berarti menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya.<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an mampu membuat manusia menjadi beriman kepada Allah dan memiliki karakter yang mulia. Maka dengan dasar ini, akan tertanam pada diri manusia perilaku disiplin untuk melaksanakan ibadah salah satunya dengan menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut:

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 177.

1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan mengenai implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma.

b. Bagi Kampus UIN KHAS Jember

Diharapkan menambah wawasan kepastakaan dan dapat dijadikan referensi bagi calon peneliti lain, baik karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma

c. Bagi Sekolah SDN Kutoporong

Sebagai bahan untuk pertimbangan serta evaluasi mengenai pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma selanjutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah menerapkan atau melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan serta terorganisir dengan baik, sehingga rencana program yang dilaksanakan terstruktur dan terarah sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan.

2. Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter/ disiplin adalah sikap dan perilaku yang timbul dari pelatihan atau kebiasaan dalam rangka untuk menaati peraturan yang sedang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

### 3. Hafalan Juz Amma

Hafalan juz Amma adalah kegiatan menghafal semua bagian dari surat Al-Qur'an di juz 30 untuk diingat dan diucapkan secara lisan dalam pengaplikasian juz Amma.

Jadi, dari pemaparan beberapa istilah di atas menjelaskan bahwa maksud dari penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma yaitu menghafal Al-Qur'an di juz 30, dalam proses hafalan juz Amma peserta didik dituntut disiplin agar dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar pada saat menyetorkan hafalan serta dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berbentuk daftar pustaka. Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi ini, maka disajikan sistematika pembahasan dengan beberapa bagian. Pembagiannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, berisi tentang alasan dan pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua berisi kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi definisi dan ulasan mengenai penelitian terdahulu, sedangkan kajian

teori berisi teori-teori pendukung yang berkaitan tentang pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz amma. Pada kajian teori terdapat 2 sub bab, yaitu tentang pembentukan karakter disiplin dan hafalan juz amma.

Bab ketiga berisi penjelasan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan dan temuan. Fungsi dari bab empat ini yaitu untuk mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk memaparkan hasil penelitian.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini ada beberapa karya yang dijadikan perbandingan maupun rujukan yang diangkat kaitannya dengan pembahasan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasi maupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat keaslian penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

Di bawah ini peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu, yaitu:

1. Laily Indah Nurmayanti, 2019, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembentukan karakter *shiddiq* siswa melalui implementasi program *tahfidzul Qur’an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung? 2) Bagaimana pembentukan karakter *fathonah* siswa melalui implementasi program *tahfidzul Qur’an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung? 3) Bagaimana pembentukan karakter *amanah* siswa melalui implementasi program *tahfidzul Qur’an* di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Hasil penelitian ini dapat



disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi program *tahfidzul* Qur'an terdapat peran ustadz dan ustdzah dengan membentuk akhlak terlebih dahulu dengan menganalkan 3M (memahami, merasakan, mengerjakan/memperaktikkan). Siswa dibiasakan untuk berkata jujur ketika mereka betul-betul belum menghafal dan mengatakan yang sebenarnya apabila belum menghafalnya. Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat melalui pembiasaan seperti membentuk akhlak dengan pembiasaan sholat dhuha. Setiap awal pembelajaran guru membimbing peserta didik untuk murajaah bersama-sama dengan harapan memperkuat daya ingat hafalan peserta didik. Pada proses hafalan menggunakan metode *bin-nadhor*.<sup>11</sup>

Perbedaan pada penelitian ini yaitu tentang pembentukan karakter religius melalui implementasi program *tahfidzul* Qur'an di SDN 1 Kampungdalem memiliki beberapa upaya yang dibimbing oleh guru diantaranya menganalkan 3M (memahami, merasakan, mengerjakan/memperaktikkan). Program ini dilakukan sebelum pembelajaran yang diawali dengan murajaah, hafalan Al-Qur'an dan setoran, setelah kegiatan tersebut siswa melakukan sholat dhuha berjamaah. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui hafalan Al-Qur'an yang mana sama-sama

---

<sup>11</sup> Laily Indah Nurmayanti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

melalui bimbingan oleh guru dari proses murajaah, proses hafalan dan setoran hafalan dengan menggunakan metode *bin-nadhor*.

2. Dwi Rina Safitri, 2019, “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fokus penelitian terdahulu yaitu 1) Bagaimana pembentukan karakter *istiqomah* pada siswa melalui hafalan Al-Qur’an juz 30 di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk? 2) Bagaimana pembentukan karakter *qona’ah* pada siswa melalui program hafalan Al-Qur’an juz 30 di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk? 3) Bagaimana pembentukan karakter *tawadzu’* pada siswa melalui program hafalan Al-Qur’an juz 30 di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk?.

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut, pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan juz 30, terdapat upaya baik sebagai pemahaman yang harus dilakukan secara *istiqomah* menjadikan diri siswa lebih bijaksana dan memahami keberartian perbuatan baik jika dilakukan secara *istiqomah*. Pada proses menghafal juz 30 menggunakan metode *bin-nadhor*, dan adanya bimbingan dari guru dalam menjalankan rutinitas hafalan juz 30 agar guru dapat mengambil tindakan secara cepat dalam meluruskan hal yang keliru

dengan begitu kesalahan bisa teratasi. Hafalan juz 30 dimulai sejak pukul 06.45 WIB untuk mengondisikan siswa agar berbaris di depan kelas, kemudian mengulang hafalan terakhir pada hari sebelumnya sebanyak 1 sampai 2 surat dilanjutkan menambah hafalan 1-2 ayat dengan bimbingan guru. Setelah semua siswa sudah disimak dilanjutkan untuk melantunkan shalawat Nariyah bersama-sama sebanyak tiga kali hingga selesai.<sup>12</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tentang pembentukan karakter religius melalui hafalan juz 30 pada pelaksanaannya peran guru sangat penting yaitu sebagai pembimbing dan mengondisikan siswa untuk melakukan pembiasaan hafalan juz 30 untuk setiap harinya, pada saat murajaah dan hafalan dilakukan di depan kelas sebelum memasuki kelas. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter melalui hafalan juz 30 yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang guru dengan menggunakan metode yaitu metode *bin-nadhhor*.

3. Mita Novitasari, 2020, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an Di MTsN 1 Pamekasan". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Madura.

Fokus penelitian terdahulu yaitu: 1) Bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan? 2) Bagaimana dampak budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan dalam membentuk karakter religius siswa? 3) Apa

---

<sup>12</sup> Dwi Rina Safitri, "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

saja faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan?.

Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu program menghafal Al-Qur'an terbentuk karena dukungan aktif dari masyarakat dan wali murid MTsN 1 Pamekasan. Pihak madrasah bekerjasama dengan orang tua untuk mengontrol siswa pada saat di rumah, agar saling tau dan apa yang seharusnya dilakukan dan sebaliknya agar tercipta dampak positif dari mencintai dan menghafal Al-Qur'an. pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan telah diprogram dengan dimuat dalam praktik keagamaan yaitu dengan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum bel masuk kelas, dan murajaah Al-Qur'an bagi kelas tahfidz. Dampak dari pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an yakni siswa menjadi terarah dan ibadahnya benar-benar terjaga. Adapun Faktor pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an yaitu faktor internal (pengalaman pribadi) dan faktor eksternal (motivasi dari pihak lain)..<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu tentang pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan yaitu menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan

---

<sup>13</sup> Mita Novitasari, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

dilaksanakan ditengah pandemi covid-19, pihak madrasah bekerjasama dengan orang tua untuk mengontrol siswa pada saat di rumah, agar saling tau dan apa yang seharusnya dilakukan dan sebaliknya agar tercipta dampak positif dari mencintai dan menghafal Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter melalui hafalan Al-Qur'an yang didalamnya terdapat peran penting dorongan orang tua dan guru untuk dampak positif menghafal Al-Qur'an.

4. Rois Zulfa Nuraini, 2021, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz Amma, Hadist, Dan Doa-Doa Harian Di MTsN Ponorogo". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Fokus penelitian terdahulu adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan menghafal juz Amma, hadist, dan doa-doa harian dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan menghafal juz Amma, hadist, dan doa-doa harian dalam pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo? 3) Bagaimana implikasi pelaksanaan pembiasaan menghafal juz Amma, hadist, dan doa-doa harian terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTsN 1 Ponorogo?.

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui

pembiasaan menghafal juz Amma, hadist, dan doa-doa di MTsN 1 Ponorogo dilaksanakan pada saat pandemi, kepala madrasah mempunyai gagasan yaitu hafalan dengan sistem daring ketika wilayah madrasah masih zona merah dan menerapkan hafalan secara luring mendatangkan siswa secara bergantian menjelang PTS dan PAS dengan memperhatikan protokol kesehatan ketika berada pada zona kuning. Dalam pelaksanaan hafalan terdapat kerjasama yang baik, dimana kepala madrasah mengontrol jalannya pelaksanaan pembiasaan. Bapak Muh. Khoiruddin selaku kordinator mengarahkan dan mengatur siswa, guru pembimbing menyimak dan membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat dan memberi motivasi, wali kelas secara intens selalu mengingatkan siswa untuk menghafal. Pada pelaksanaan siswa memasuki madrasah tepat pukul 07.00 WIB. MTsN 1 Ponorogo juga memfasilitasi untuk menunjang program pembiasaan seperti buku penghubung siswa sebagai instrumen untuk menyetorkan hafalan dan mengontrol progres hafalan siswa. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan hafalan seperti ruang kelas beserta bangku dan kursi serta media-media lainnya. Serta pihak madrasah memberikan bantuan paket internet untuk menunjang siswa menyetorkan vidio hafalan kepada guru pembimbing maupun dengan vidio *call*.<sup>14</sup>

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius melalui pembiasaan menghafal juz Amma, hadist, dan doa-doa harian di

---

<sup>14</sup> Rois Zulfa Nuraini, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz Amma, Hadist, Dan Doa-doa Harian Di MTsN 1 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

MTsN 1 Ponorogo dilaksanakan ditengah pandemi. Upaya kepala madrasah dalam memaksimalkan kegiatan ini yaitu melakukan setoran hafalan secara daring dan menyetorkan hafalan melalui vidio *call* atau melalui vidio ketika sekolah masih berada di zona merah. Sedangkan setoran hafalan luring dilakukan ketika sekolah berada di zona kuning. Terdapat kerjasama yang baik, dimana kepala madrasah mengontrol jalannya pelaksanaan hafalan. Bapak Muh. Khoiruddin selaku kordinator mengarahkan dan mengatur siswa, guru pembimbing menyimak dan membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat dan memberi motivasi, wali kelas secara intens selalu mengingatkan siswa untuk menghafal. Sedangkan persamaan penelitian ini yaitu pembentukan karakter melalui hafalan yang didalamnya terdapat peran penting yaitu kepala sekolah sebagai pengontrol dalam hafalan juz Amma, guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab, menyimak setoran hafalan dan membeanarkan bacaan yang salah dan memberikan motivasi supaya giat dalam hafalan juz Amm .

5. Binti Masrifatul Alifah, 2021, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar". Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana usaha pembentukan karakter religius peserta didik melalui rutinitas tahfidz Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar? 2) Bagaimana proses pembentukan

karakter religius peserta didik melalui rutinitas tahfidz Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar? 3) Bagaimana hasil pembentukan karakter religius peserta didik dengan adanya rutinitas tahfidz Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian ini yaitu proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui rutinitas tahfidz Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Belitar program *tahfidzul* Qur'an secara rutin dilaksanakan setiap hari senin-kamis dan sabtu pada pukul 12-14.00 yang diikuti oleh siswa kelas I-V. Dalam kegiatan *tahfidzul* pihak sekolah mendatangkan guru pembimbing *tahfidz* yang memiliki keahlian pada *tahfidz*. Serta pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan *tahfidz*. guru membagi kelompok menjadi 3 bagian berdasarkan tingkatan kemampuan siswa dalam menghafal. Guru menggunakan beberapa metode yaitu metode *bin-nadzor*, metode *Juz'i*, metode *Takrir*, metode *setor*, metode *talaqqi* dan metode tes, bertujuan untuk membantu mempermudah dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an. Dan guru tidak melibatkan unsur paksaan terhadap peserta didik, jadi untuk peserta didik yang memang belum hafal tidak harus menyetorkan hasil hafalan



mereka, akan tetapi mereka di harapkan tetap mengikuti kegiatan pembelajaran..<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius melalui rutinitas *tahfidz* Al-Qur'an bahwa di MI Hasyim Bakung Udanawu dalam program *tahfidzul* Qur'an pihak sekolah mendatangkan guru pendamping *tahfidz*. Guru menggunakan metode *bin-nadhhor*, metode *takrir*, metode setor, metode *talaqqi* dan metode tes. Persamaan penelitian ini yaitu mengenai pembentukan karakter melalui hafalan juz Amma. Guru juga menggunakan metode *bin-nadhhor* dan *talaqqi*. Serta sarana dan prasarana untuk menunjang hafalan juz Amma.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu tentang penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama, Tahun, Judul  | Persamaan  | Perbedaan   | Orientasi Penelitian   |
|-----|---|--|---|--|
| 1   | 2   | 3  | 4   | 5  |
| 1.  | Laily Indah Nurmayanti, 2019, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung" | a. Metode penelitian kualitatif<br>b. Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter melalui hafalan Al- | a. Pada penelitian terdahulu membahas pembentukan karakter religius melalui implementasi program <i>tahfidzul</i> Qur'an di SDN 1 Kampungdalem memiliki beberapa upaya yang dibimbing oleh guru diantaranya menganalkan 3M (memahami, | Fokus penelitian ini pembentukan karakter religius siswa melalui implementasi program Tahfidzul Qur'an |

<sup>15</sup> Binti Masrifatul Alifah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Tahfidz Al-Qur'an MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021)

| 1  | 2   | 3  | 4   | 5  |
|----|---|--|---|--|
|    |   | <p>Qur'an yang mana sama-sama melalui bimbingan oleh guru dari proses murajaah, proses hafalan dan setoran hafalan dengan menggunakan metode <i>bin-nadhhor</i>.</p>   | <p>merasakan, mengerjakan/memperaktikkan).</p>  |  |
| 2. | <p>Dwi Rina Safitri, 2019, "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk"</p> | <p>a. Metode penelitian kualitatif<br/>b. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter melalui hafalan juz 30 yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang guru dengan menggunakan metode <i>bin-nadhhor</i>.</p> | <p>a. Perbedaan pada penelitian terdahulu membahas mengenai pembentukan karakter religius melalui hafalan juz 30 pada pelaksanaannya peran guru sangat penting yaitu sebagai pembimbing dan mengondisikan siswa untuk melakukan pembiasaan hafalan juz 30 untuk setiap harinya, pada saat murajaah dan hafalan dilakukan di depan kelas sebelum memasuki kelas.</p> | <p>Fokus penelitian ini Pembentukan karakter religius pada siswa melalui program hafalan Al-Qur'an juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk</p> |
| 3. | <p>Mita Novitassari, 2020, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan"</p>   | <p>a. Metode penelitian kualitatif<br/>b. penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter.</p>   | <p>a. Pada penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter religius melalui budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan yaitu menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan dilaksanakn ditengah</p>  | <p>Fokus penelitian ini Pembentukan karakter religius siswa melalui budaya menghafal Al-Qur'an di MTsN 1 Pamekasan</p>   |

| 1  | 2  | 3  | 4  | 5   |
|----|--|--|--|---|
|    |  | <p>melalui hafalan Al-Qur'an yang didalamnya terdapat peran penting dorongan orang tua dan guru untuk dampak positif menghafal Al-Qur'an</p>   | <p>pandemi covid-19, pihak madrasah bekerjasama dengan orang tua untuk mengontrol siswa pada saat di rumah, agar saling tau dan apa yang seharusnya dilakukan dan sebaliknya agar tercipta dampak positif dari mencintai dan menghafal Al-Qur'an.</p>  |   |
| 4. | <p>Rois Zulfa Nuraini, 2021, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz Amma, Hadist, Dan Doa-Doa Harian Di MTsN Ponorogo</p> | <p>a. Metode penelitian kualitatif<br/>b. Persamaan penelitian ini yaitu pembentukan karakter melalui hafalan yang didalamnya terdapat peran penting yaitu kepala sekolah sebagai pengontrol dalam hafalan juz Amma, guru pendidikan agama Islam sebagai penanggung jawab, menyimak dan membeanarkan bacaan yang salah dan memberikan motivasi dalam hafalan juz Amm .</p> | <p>a. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius melalui pembiasaan menghafal juz Amma, hadist, dan doa-doa harian di MTsN 1 Ponorogo dilaksanakan ditengah pandemi. Upaya kepala madrasah dalam memaksimalkan kegiatan ini yaitu melakukan setoran hafalan secara daring dan menyetorkan hafalan melalui vidio <i>call</i> atau melalui vidio ketika sekolah masih berada di zona merah. Sedangkan setoran hafalan luring dilakukan ketika sekolah berada di zona kuning. Terdapat kerjasama yang baik, dimana kepala madrasah mengontrol jalannya pelaksanaan hafalan. Guru pembimbing menyimak dan membenarkan bacaan siswa yang kurang tepat dan.</p> | <p>Fokus penelitian ini pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal juz amma, hadist, dan doa-doa harian</p> |

| 1  | 2   | 3  | 4   | 5  |
|----|---|--|---|--|
|    |   |  | memberi motivasi, wali kelas secara intens selalu mengingatkan siswa untuk menghafal  |  |
| 5. | Binti Masrifatul Alifah, 2021, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar" | a. Metode penelitian kualitatif<br>b. Persamaan penelitian ini yaitu mengenai pembentukan karakter melalui hafalan juz Amma. Guru juga menggunakan metode <i>bin-nadhhor</i> dan <i>talaqqi</i> . Serta sarana dan prasarana untuk menunjang hafalan juz Amma. | a. Pada penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter religius melalui rutinitas <i>tahfidz</i> Al-Qur'an bahwa di MI Hasyim Bakung Udanawu dalam program <i>tahidzul</i> Qur'an pihak sekolah mendatangkan guru pendamping <i>tahfidz</i> . Guru menggunakan metode <i>takrir</i> , metode setor, dan metode tes. | Fokus penelitian ini pembentukan karakter religius peserta didik melalui rutinitas <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar |

Setelah mengkaji mengenai perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu, selanjutnya penelitian ini untuk memperkuat dari penelitian yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan dari penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu dari pembahasan. Pada penelitian terdahulu, membahas mengenai pembentukan karakter religius melalui hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembentukan Karakter Disiplin

#### a. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>16</sup> Secara istilah Pembentukan merupakan proses membentuk bahan baik itu dirangkai, ditambah, dikurangi, dan lain-lain menjadi bentuk yang diinginkan.<sup>17</sup>

Karakter dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”. Sedangkan dari segi terminologi karakter dipandang sebagai “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat”.<sup>18</sup> Menurut Ibnu Maskawaih dikutip Mansur Muslich,

karakter merupakan keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan tindakan atau tingkah laku tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis yang *pertama*, alamiah dan

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan>, diakses pada tanggal 4 juni 2022, jam 07.17)

<sup>17</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 36

<sup>18</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hal. 39-40

bertolak dari watak. Yang *kedua* tercipta melalui kebiasaan dan latihan.<sup>19</sup>

Jadi karakter merupakan suatu cara atau proses berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak yang berasal dari watak yang tercipta melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*disciplina*" yang merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan secara istilah dari bahasa inggris yaitu "*discipline*" yang memiliki arti, tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. Serta latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.<sup>20</sup> Menurut Tulus Tu'u dikutip Imam Musbikin, disiplin adalah sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.<sup>21</sup>

Jadi pembentukan karakter disiplin adalah suatu perilaku yang tercipta melalui pembiasaan yang melahirkan individu yang memiliki nilai-nilai tertib, taat maupun bisa mengontrol tingkah laku sebagai kemampuan untuk membentuk mental maupun karakter seseorang.

#### c. Macam-macam Karakter Disiplin

---

<sup>19</sup> Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5-6

<sup>20</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 4

<sup>21</sup> Imam Musbikin, 5

Menurut Jamal Ma'mur macam-macam dari karakter disiplin sebagai berikut.<sup>22</sup>

#### 1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang siswa. Pada saat masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan siswa. Apabila siswa masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut disiplin. Dan apabila hal tersebut berkebalikan maka bisa dikatakan hal tersebut kurang disiplin. Dan apabila setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin atau bisa dikatakan menyalahi aturan yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah di Q.S Al-Ashr sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”<sup>23</sup>

Oleh karena itu, banyak orang yang bisa meraih kesuksesan dengan cara orang tersebut dapat menghargai dan mengatur waktu dengan baik. Disiplin waktu ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi melalui pembiasaan dan latihan dalam keseharian.

#### 2) Disiplin Mematuhi Aturan

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 88-93

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta: Jabal, 2019), 601.

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru, model pemberian sanksi yang diskriminatif wajib ditinggalkan. Selain itu, pilih kasih pada saat menyampaikan sanksi sangat dibenci pada agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Sebab, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, serta kedamaian. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Maidah ayat 8, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ ۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءٌ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۭ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>24</sup>

### 3) Disiplin Sikap

Disiplin pada sikap ini membutuhkan latihan serta perjuangan. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini tidak boleh mudah tersinggung serta cepat menghakimi seseorang hanya karena masalah sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Disiplin memegang prinsip serta

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2919), 108.



sikap pada kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampirinya. Sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”<sup>25</sup>

Kata *antum al-a'launa*, makna ini ditujukan kepada orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Apabila orang-orang tersebut bertakwa, Allah akan memberikan kebahagiaan dan keberhasilan. Disiplin sikap ini harus memiliki keyakinan dan harus bisa memegang prinsip dalam kehidupan agar tujuan yang diharapkan tercapai.

#### 4) Disiplin Menjalankan Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama pada kehidupan ini. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat

penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Ketaatan seorang hamba kepada-Nya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana

firman Allah SWT Q.S az-Zariyat ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 67.

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 523.

#### d. Cara Pembentukan Karakter Disiplin

Adapun menurut Mulyasa cara pembentukan karakter disiplin sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### 1) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Dalam lingkungan sekolah terdapat adanya proses mendidik, dan mengajar. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin adanya proses pendidikan yang baik. maka dari itu, diperlukan lingkungan yang aman, tertib, tentram dan saling menghargai. Maka dari itu lingkungan kondusif penting sebagai pembentukan karakter disiplin yang ada di sekolah.

##### 2) Fasilitas Dan Sumber Belajar Memadai

Lingkungan yang kondusif harus didukung oleh fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Fasilitas dan sumber belajar yang harus dikembangkan seperti, laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, serta tenaga pengelola. Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru dituntut untuk kreatif untuk membuat media, dan guru juga harus melibatkan lingkungan sekitar supaya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik.

##### 3) Menumbuhkan Disiplin Peserta Didik

Menumbuhkan disiplin khususnya dalam diri peserta didik hal ini harus dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan yaitu untuk

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), 14.

mentertibkan peserta didik sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah agar tercipta suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin.

#### 4) Mewujudkan Guru Dapat Ditiru

Peran guru disekolah sebagai orang tua ke dua bagi peserta didik. Guru juga perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian untuk membimbing peserta didik menjadi anak yang berakhlak mulia, shaleh dan bertakwa. Mengingat bahwa pembentukan karakter disiplin menekankan pada aspek sikap, watak peserta didik maka dalam pembentukannya maka harus dimulai dari guru.

#### 5) Melibatkan Seluruh Warga Sekolah

Upaya pembentukan karakter disiplin harus melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari seluruh staff guru yang menunjukkan tanggung jawab keteladanan untuk mempengaruhi peserta didik. Dalam pembentukan karakter disiplin secara optimal

hendaknya setiap sekolah mampu mengembangkan berbagai potensi peserta didik terutama pada pengembangan akhlak dan moral.

#### e. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Sukatin dan M Shoffa dalam *Pendidikan Karakter*, indikator yang menunjukkan seseorang memiliki karakter disiplin dalam dirinya, sebagai berikut:<sup>28</sup>

##### 1) Datang tepat waktu

---

<sup>28</sup> Sukatin dan M Shoffa, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 183

- 2) Masuk kelas sebelum bel berbunyi
- 3) Memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 4) Mematuhi peraturan kelas dan sekolah
- 5) Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator dalam pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Pada indikator tiga, memenuhi tugas yang menjadi tanggung jawabnya merupakan peserta didik menyelesaikan tugas dengan menyetorkan hafalan juz Amma secara lancar dan peserta didik dapat mencapai target.

## 2. hafalan juz Amma.

### a. Pengertian Hafalan Juz Amma

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala. Menurut kamus

besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk ke dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).<sup>29</sup> Menurut Munjahid dikutip

Siswandi, menghafal merupakan proses menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>, diakses pada tanggal 4 juni 2022, jam 21.6)

<sup>30</sup> Siswandi, *The Guidelines Of Tahsin Tilawah And Tahfiz Al-Qur'an* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), 79

Jadi hafalan juz Amma yaitu mengingat materi semua surat dan ayat pada juz terakhir di dalam Al-Qur'an, yang harus dihafal dan diingat secara benar dan dapat diucapkan di luar kepala tanpa melihat Al-Qur'an.

b. Syarat-syarat Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Namun, menghafal Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan karena ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa syarat-syarat untuk menghafal Al-Qur'an menurut Sa'ad Riyadh dikutip Siswandi yaitu:<sup>31</sup>

1) Anak Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Para ulama ahli tafsir berpendapat bahwa seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an lebih diutamakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Para

ulama terdahulu tidak mengizinkan anak didiknya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum anak didiknya menghatamkan Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar calon penghafal Al-Qur'an benar-benar lulus dan lancar dalam membacanya.

2) Kondisi Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani dan rohani ini merupakan hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin apabila

---

<sup>31</sup> Siswandi, 83-84

penghafal Al-Qur'an yang jasmani maupun rohaninya sakit ia bisa menghafal secara maksimal, pasti akan terganggu hafalannya.

### 3) Suasana Hati yang Baik

Suasana hati yang baik ini dapat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, apabila penghafal Al-Qur'an suasana hatinya tidak baik maka saat proses menghafalnya tidak akan fokus, maka dari itu dibutuhkan suasana hati yang baik.

### 4) Hubungan Anak dan Orang Tua yang Harmonis

Hubungan anak dengan orang tua sangat berpengaruh pada proses menghafal Al-Qur'an. Karena pada saat proses menghafal seorang penghafal membutuhkan dukungan penuh dari orang tuanya, maka dari itu hubungan anak dan orang tua yang baik sangat berpengaruh dalam proses hafalan Al-Qur'an.

#### c. Adab-adab Menghafal Al-Qur'an

Adapun beberapa adab yang harus diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah dikatakan oleh Qardhawi bahwa penghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa adab diantaranya yaitu:<sup>32</sup>

##### 1) Kebersamaan dengan Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat karib dalam kesehariannya karena Al-Qur'an sebagai obat dari segala permasalahan dalam keseharian mulai

---

<sup>32</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 151

dari sedih, gelisah, dan lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”<sup>33</sup>.

Jadi, sebaik-baiknya sahabat yaitu Al-Qur'an karena hal tersebut yang membuat kita ingat dengan Allah SWT melalui membaca Al-Qur'an maupun menghafalnya yang senantiasa membuat hati kita merasa tenang serta tenteram.

## 2) Mengaplikasikan Akhlak Al-Qur'an

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaklah mengaplikasikan akhlak Al-Qur'an, yang menjadi cerminan dari Al-Qur'an mengenai gambaran nilai-nilainya, aqidah Al-Qur'an, adab maupun akhlak pada dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>34</sup>.

Dari ayat tersebut menjelaskan Allah SWT menunjukkan bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok yang berakhlakul

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 252.

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 564.

karimah, dan mendapat sebutan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Maka dari itu kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW harus mencontoh akhlak terpuji beliau, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.<sup>35</sup>

### 3) Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an hendaknya ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an serta meluruskan niat dan mencari keridhaan kepada Allah SWT ketika mempelajari Al-Qur'an. sebagaimana firman Allah SWT Q.S Az-Zumar ayat 2, sebagai

berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya.”<sup>36</sup>

Para penghafal Al-Qur'an hendaknya ikhlas dalam mempelajari Al-Qur'an. Karena Allah SWT menurunkan Al-

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 458.

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019)



Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi petunjuk dalam kehidupan sehari-hari menuju kebenaran mutlak. Di dalam Al-Qur'an terdapat pesan yang di dalamnya menawarkan aturan-aturan untuk umat manusia bagi yang mengikutinya, maka keberuntungan yang akan didapatkan.

d. Metode Hafalan Al-Qur'an

Menurut Sa'dulloh metode menghafal Al-Qur'an ada lima macam, sebagai berikut:<sup>37</sup>

1) *Bi al-Nazhar*

*Bi al-Nazhr* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang. *Bi al-Nazhar* sebaiknya dilakukan 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.

2) Metode Tahfidz

Metode Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu halaman yaitu menghafal ayat demi ayat dengan baik, kemudian merangkai ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua dan seterusnya.

<sup>37</sup> Sa'dulloh, S.Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021),

### 3) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Metode *talaqqi* ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang yang sedang menghafalkan untuk mendapat bimbingan secara langsung dari guru atau instruktur.

### 4) Metode *Takrir*

Metode *Takrir* yaitu mengulang hafalan atau menyimak kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimak kan kepada guru. Tujuan dari metode *takrir* yaitu agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, serta untuk melancarkan hafalan sehingga nantinya tidak mudah lupa.

### 5) Metode *Tasmi'*

Metode *Tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Tujuan dari metode *tasmi'* yaitu agar seorang penghafal mengetahui kekurangan dalam hafalannya serta agar lebih fokus.

Adapun metode hafalan Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz dikutip Siswandi, terdapat lima metode menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Siswandi, *The Guidelines Of Tahsin Tilawah And Tahfiz Al-Qur'an* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), 90

a) Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu metode yang menghafalkan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih.

b) Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* yaitu metode yang memberikan alternatif, pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkan.

c) Metode *Sima' i*

Metode *Sima' i* yaitu metode yang mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat tinggi. Mayoritas ulama

berpendapat bahwa metode *sima' i* ini metode paling tinggi tingkatannya, karena antara seorang penghafal dengan guru atau instruktur saling bertatap muka.

d) Metode Gabungan

Metode Gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Pelaksanaanya yaitu setelah menghafal

kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan mudah diingat

e) Metode *Jama'*

Metode *Jama'* yaitu cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur.

e. Faktor Penghambat Dan Pendukung Hafalan Al-Qur'an

1) Adapun faktor hambatan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik pada saat menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:<sup>39</sup>

(1) Kurangnya Minat dan Bakat

Kurangnya minat serta bakat dalam mengikuti proses kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat berdampak pada hasil akhir. Apabila peserta didik yang mempunyai minat serta bakat untuk menghafal Al-Qur'an dia akan bersungguh-sungguh berusaha menghafal Al-Qur'an sebelum diperintah oleh pembimbing atau guru. karena minat dan bakat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

<sup>39</sup> Ahmad Izzan, dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 32

## (2) Kurangnya Motivasi dari Diri Sendiri

Kurangnya motivasi ini merupakan faktor yang lahir dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya yang dapat menghambat saat proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan hafalan Al-Qur'an.

## (3) Banyak Dosa dan Maksiat

Dosa dan maksiat ini merupakan faktor penghambat yang sering dilakukan sehingga peserta didik akan lupa akan kewajiban menghafal Al-Qur'an, serta dapat membutakan hatinya untuk lebih dekat dengan Allah untuk menghafal Al-Qur'an.

Imam Syafi'i sudah terkenal dengan hafalannya yang luar biasa. Namun, suatu hari Imam Syafi'i merasa kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an, Imam Syafi'i

mengadukan hafalannya kepada gurunya. Beliau berkata "Wahai guruku, aku tidak bisa mengulangi hafalanku dengan cepat, apa sebabnya?" sang guru menjawab "Engkau pasti telah melakukan perbuatan dosa". Saat itu, Imam Syafi'i merenung perbuatan apa yang diperbuat sehingga menimbulkan dosa. Imam Syafi'i teringat bahwa ia pernah melihat seorang perempuan menaiki kendaraan, dan tersingkap pahanya, seketika Imam Syafi'i

memalingkan wajahnya. Maka dari itu perbuatan dosa akan menjadi penghalang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Asy-Syura ayat 30 sebagai berikut:

قَالَ أَوْلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu).”<sup>40</sup>

Allah SWT menjelaskan dalam ayat tersebut, bahwa musibah yang diperoleh merupakan akibat perbuatan dari diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan banyak dosa atau maksiat sehingga dapat menghambat hafalan Al-Qur'an.

#### (4) Kesehatan

Faktor kesehatan ini merupakan salah satu yang terpenting, apabila kesehatan peserta didik terganggu maka akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an,

yang mana peserta didik tidak bisa fokus dan akan terganggu yang tidak memungkinkan untuk menghafal.

Kesehatan yang dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi jasmaniah saja, akan tetapi dari kesehatan psikologisnya. Apabila psikologinya terganggu maka akan berpengaruh terhadap proses menghafal,

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 486.

karena pada proses menghafal membutuhkan ketenangan jiwa dan hati.

(5) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, apabila kecerdasan peserta didik rendah maka hal tersebut mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan seseorang berbeda-beda sehingga cukup mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, akan tetapi kurangnya kecerdasan bukan menjadi alasan untuk tidak bisa menghafalkan Al-Qur'an.

(6) Usia

Faktor usia yang lebih tua ini dapat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, karena usia lebih lanjut ini menyebabkan daya ingat menurun, dalam menghafal Al-

Qur'an dibutuhkan daya ingatan yang kuat. Pada usia muda otak manusia masih jernih, bisa lebih fokus, serta tidak banyak kesibukan sehingga pada saat menghafalkan pada usia muda lebih cepat ingat dan sebaliknya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa pada saat menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:<sup>41</sup>

(1) Masalah Kemampuan Ekonomi

Masalah ekonomi atau pembiayaan dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sumber terpenting, karena kurangnya pembiayaan maka akan menghambat kelancaran para peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an

(2) Cara Penyampaian oleh Guru

Cara guru menyampaikan materi serta bimbingan berkaitan dengan motivasi. Apabila guru menyampaikan materi serta membimbing peserta didik dengan baik maka hal tersebut akan menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

(3) Materi yang banyak

Materi yang terlalu banyak atau terlalu padat akan menjadikan beban bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan keberatan dengan tanggungan yang akan menjadi penghambat untuk menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor pendukung dalam menghafal sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ahmad Izzan, dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 34



## a) Berdoa

Nabi Zakariya dan istrinya seiring bertambahnya usia, keduanya rambutnya kian memutih, kabar menyedihkan datang, karena sang istri divonis mandul. Akan tetapi, Nabi Zakariya dan istrinya tidak putus asa untuk selalu meminta dan berdoa kepada Allah SWT agar diberikan keturunan. Hingga pada akhirnya, Allah SWT menjawab doa-doa Nabi Zakariya dan istrinya yang dikaruniai anak yang bernama Nabi Yahya. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Anbiya ayat 90, sebagai berikut:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ  
كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا  
وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ

Artinya: “Maka, Kami mengabulkan (doa)-nya, menganugerahkan Yahya kepadanya, dan menjadikan istrinya (dapat mengandung). Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan dan berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Mereka adalah orang-orang yang khushyuk kepada Kami.”<sup>43</sup>

Doa merupakan senjata paling ampuh ketika kita meminta pertolongan kepada Allah SWT. Ketika sedang menghafal Al-Qur’an, penghafal harus Berdoa dan yakin

<sup>42</sup> Ahmad Izzan, dan Handri Fajar Agustin, 28

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 329.

bahwa doanya dikabulkan dan diberikan kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

b) Niat

Niat yang ikhlas untuk mengharap ridho hanya kepada Allah SWT saat menghafal Al-Qur'an. Karena Allah SWT tidak menerima suatu amalan apabila kita melakukan sesuatu amalan dengan tidak ikhlas. Ikhlas menjadi tolak ukur yang penting karena ikhlas merupakan amalan hati yang paling berat namun besar pula pahala yang diraih. Ikhlas bersumber dari niat yang tulus, semakin ikhlas seseorang dalam menghafal maka akan semakin mudah untuk menghafal Al-Qur'an. sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-A'raf ayat 29, sebagai berikut:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ  
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan."<sup>44</sup>

c) Mencintai Al-Qur'an

Mencintai Al-Qur'an merupakan hal yang tidak bisa diungkapkan oleh kata-kata, akan tetapi mencintai Al-Qur'an

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 153.

bisa dilakukan dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan membaca, memahami dan mengimplementasikan kandungan Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Imran ayat 31, Sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ  
 ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>45</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an tanpa disertai rasa cinta maka tidak akan memberi manfaat dan faedah. Hal tersebut akan berdampak negatif bagi penghafal Al-Qur'an. Mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hati ini merupakan faktor penting karena dengan hal tersebut dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019), 54.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dikarenakan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting sosial* yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Maka dari itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data yang ada di SDN Kutoporong.

Pendekatan kualitatif dilakukan intensif, peneliti ikut berpartisipasi di SDN Kutoporong, serta mencatat secara hati-hati apa yang terjadi. Peneliti melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di SDN Kutoporong, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang

atau kerangka berfikir tertentu. Mengingat masalah yang dibahas yakni untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi serta objek penelitian ini adalah SDN Kutoporong Jl. Raya Kutoporong, Dusun Kutoporong, kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur (61381).

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti di SDN Kutoporong. SDN Kutoporong memiliki banyak kegiatan keagamaan salah satunya yaitu kegiatan hafalan juz Amma. Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma sudah diterapkan sejak tahun 2019 sampai sekarang, dalam pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma peneliti menemukan permasalahan diantaranya yaitu target hafalan juz Amma masih kurang dengan yang ditentukan, serta kurangnya istiqomah peserta didik dalam hafalan juz Amma sehingga dalam menyetorkan hafalan juz Amma peserta didik kesulitan melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto.

## **C. Subjek Penelitian**

Pada bagian ini menentukan subjek penelitian data, dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan

tertentu, meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.

Terdapat dua data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer. Peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung.

Data primer penelitian SDN Kutoporong:

- a. Kepala sekolah SDN Kutoporong Slamet Hariono, S.Pd.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Kutoporong Ibu Suci Retnowati, S.Pd
- c. Aisyah dan Yetta selaku peserta didik SDN Kutoporong

#### 2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, data, buku-buku yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek, kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Dalam hal ini observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan, maksudnya peneliti mengamati secara langsung dan ikut andil dalam kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto.

Melalui observasi, peneliti dapat menemukan data yang aktual dan *credibel*. Selama observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto. Hal ini dinamakan dengan observasi partisipan. Observasi dilakukan supaya data di SDN Kutoporong dapat terkumpul dengan lengkap, akurat dan sesuai dengan fakta.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini sebagai berikut:

- a. Letak geografis SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto
- b. Lingkungan SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto
- c. Pembentukan karakter disiplin melalui juz Amma SDN Kutoporong
- d. Faktor penghambat dan pendukung hafalan juz Amma di SDN Kutoporong.

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai metode pengumpulan data menggunakan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktural yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Peneliti memilih teknik ini agar wawancara yang dilakukan agar detail sesuai dengan apa yang telah distrukturkan. Dan tidak keluar dari topik yang akan dibicarakan.

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang diperoleh melalui pertukaran informasi secara lisan. Wawancara memiliki maksud untuk menggali informasi lebih dalam dari pihak-pihak yang memahami betul fenomena yang dikaji. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini yaitu:

- a. Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz amma SDN Kutoporong
- b. Faktor pendukung dan penghambat hafalan juz Amma SDN Kutoporong



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bersifat khusus, berharga, bahkan rahasia. Dokumentasi sangat berperan penting dalam memperoleh data dalam penelitian. Dokumentasi dapat memperkuat data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara menjadi lebih *credible* sehingga tidak muncul keraguan terhadap data.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a. Profil dan sejarah berdirinya SDN Kutoporong
- b. Data guru SDN Kutoporong
- c. Data Siswa SDN Kutoporong
- d. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan hafalan juz Amma.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data menjadi bagian yang lebih rinci dan terstruktur menurut kategori tertentu, jadi analisis data dapat dimaknai sebagai proses memilih data menjadi bagian yang lebih sempit dan terstruktur menurut kategori tertentu.

Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan dalam *Analisis Data Kualitatif* terdapat 3 tahap meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara terperinci, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di SDN Kutoporong. Yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah disusun baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun tabel. Penyajian data hendak ditampilkan dengan jelas dan sederhana supaya data yang diperoleh tidak sulit untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Tahap ini merupakan tahap yang paling penting, di mana peneliti harus benar-benar menyimpulkan data yang ada. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Setelah memperoleh data mentah, peneliti kemudian menyeleksi, mengolah, menyederhanakan, dan menyusun data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data diolah, peneliti kemudian menyajikan data pada bab IV dan menarik kesimpulan yang ditulis pada bab V.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan keadaan data dalam penelitian. Untuk mengecek keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara triangulasi, di mana triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil wawancara dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun macam-macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan peneliti untuk mengadakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari sumber tersebut diambil pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber yang berbeda tentunya akan menghasilkan beberapa jawaban yang berbeda-beda pula karena pengalaman dari informan tersebut. Setelah data teranalisis maka selanjutnya disimpulkan serta dimintai kesepakatan dengan sumber tersebut.

Mendapatkan data dari sumber untuk mengetahui data tentang implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan siswi SDN Kutoporong. Data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara dari narasumber, kemudian dicek dengan pengamatan observasi atau dokumentasi. Apabila dari ketiga teknik tersebut menunjukkan data yang sama, maka data penelitian tersebut menunjukkan data yang sama, maka data penelitian tersebut sudah valid. Namun jika menghasilkan data yang berbeda dalam pengujian kredibilitas, maka peneliti melakukan diskusi dengan informan yang bersangkutan secara lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau semuanya benar, karena sudut pandang yang sama.

## G. Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada tanggal 5 Mei 2022, peneliti menyusun terlebih dahulu apa yang diperlukan sebelum melakukan observasi untuk mengetahui fenomena atau permasalahan yang ada di SDN Kutoporong. Setelah itu peneliti menetapkan hal yaitu: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian untuk diteliti pada tanggal 5 Mei 2022, sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Peneliti memilih tempat penelitian di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti meminta surat perizinan pada tanggal 3 Oktober 2022 untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

d. Menentukan Informan

Pada tanggal 5 Mei 2022. Tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi terkait dengan implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma di SDN Kutoporong.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tanggal 5 Oktober 2022. Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di SDN Kutoporong seperti, alat-alat tulis, menyiapkan instrumen wawancara untuk informan, serta menyiapkan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, pada tanggal 07 Oktober sampai 19 November 2022 peneliti mulai melaksanakan kunjungan langsung atau penelitian di SDN Kutoporong untuk mengumpulkan dan memperoleh data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

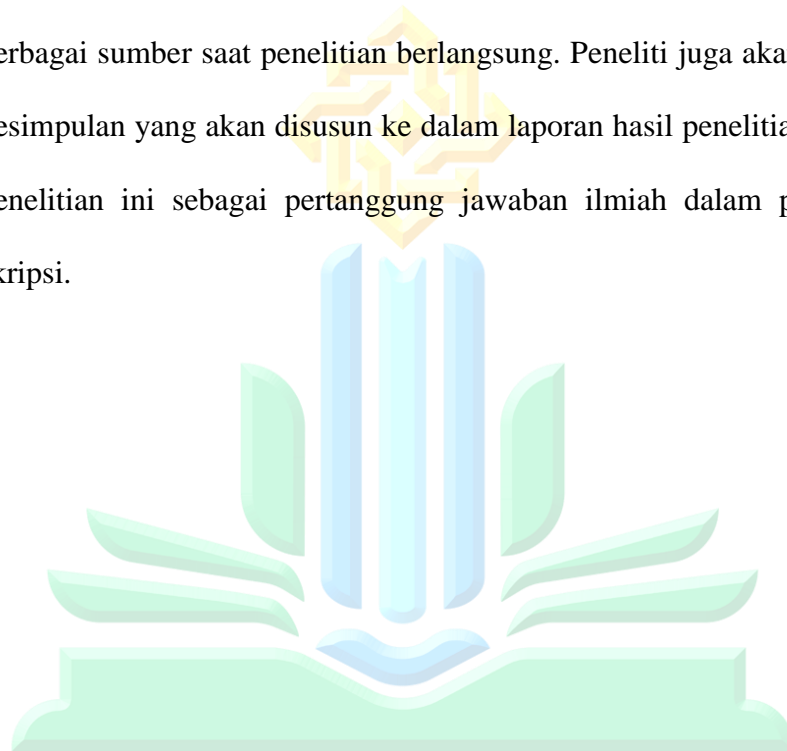
Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan seperti:

- a. Memasuki SDN Kutoporong untuk melakukan penelitian.
- b. Menggali informasi kepada pihak-pihak informan.
- c. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data.

d. Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta terkait dengan pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperolehnya dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian. Laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SDN Kutoporong Bangsal

SD Negeri Kutoporong merupakan salah satu sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini terletak di Desa Kutoporong, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto dan berdiri pada tahun 1965.

Luas tanah yang digunakan SD Negeri Kutoporong yaitu 5.755 m<sup>2</sup>. Terdapat beberapa fasilitas di SD Negeri Kutoporong diantaranya berupa ruang kelas, ruang kepala sekolah, lapangan, kamar mandi guru dan murid, perpustakaan, mushola, kantin, perpustakaan dan unit kesehatan sekolah (UKS).<sup>46</sup>

##### 2. Profil SDN Kutoporong Bangsal

- a. Nama Sekolah : SDN Kutoporong
- b. NPSN : 20503025
- c. Nama Pemimpin : Slamet Hariono, S.Pd
- d. Tahun Berdiri : 1965
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- f. Akreditasi : A
- g. Alamat : Jl. Raya Kutoporong, Kec. Bangsal
- h. Status Sekolah : Negeri

---

<sup>46</sup> SDN Kutoporong, "Sejarah SDN Kutoporong", 11 Oktober 2022



- i. Tingkat Sekolah : Sekolah Dasar
- j. Jumlah Siswa : 165
- k. Jumlah Guru : 14
- l. Jumlah Rombel : 6
- m. Kelurahan : Kutoporong
- n. Kecamatan : Bangsal<sup>47</sup>

### 3. Letak Geografis SDN Kutoporong

Adapun batas-batas wilayah di SDN Kutoporong sebagai berikut:

- Sebelah barat : Persawahan
- Sebelah utara : Kantor Kepala Desa
- Sebelah selatan : Dusun Tunggul Moro
- Sebelah timur : PAUD As Syifa<sup>48</sup>

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, santun dalam bertindak, berbudaya, serta peduli terhadap lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran agama sesuai dengan akidah
- 2) Terlaksananya program akademik yang konsisten yang sesuai dengan IMTAQ dan IPTEK

---

<sup>47</sup> SDN Kutoporong, Profil SDN Kutoporong, 11 Oktober 2022.

<sup>48</sup> SDN Kutoporong, Letak Geografis SDN Kutoporong, 11 Oktober 2022.

- 3) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, hormat dan santun kepada orang tua, kekeluargaan dan cinta tanah air.
- 4) Membentuk generasi yang cerdas terampil, kreatif, inovatif, berdedikasi, dan cinta sekolah.
- 5) Meningkatkan semangat prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan dan keteladanan
- 6) Menciptakan keselarasan, keseimbangan emosi, dan intelektual dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.<sup>49</sup>

## 5. Tujuan

- a. Terwujudnya akhlak dan perilaku peserta didik yang mulia, beriman, dan bertaqwa terhadap Allah SWT
- b. Terbentuknya peserta didik yang siap menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi
- c. Terbentuknya peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai IPTEK dan budaya
- d. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> SDN Kutoporong, Visi dan Misi SDN Kutoporong, 11 Oktober 2022

<sup>50</sup> SDN Kutoporong, Tujuan SDN Kutoporong, 11 Oktober 2022

## 6. Kepengurusan SDN Kutoporong

Kepengurusan SDN Kutoporong terdapat beberapa guru dan karyawan. Jadi dalam penelitian ini hanya fokus kepada kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam. Karena dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan cukup memahami serta mengetahui bagaimana data yang dibutuhkan, mengenai pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma. Sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah SDN Kutoporong yaitu Slamet Hariono, S. Pd. Setelah guru pendidikan agama Islam mengusulkan kegiatan hafalan juz Amma. Kepala sekolah melakukan musyawarah sehingga dilakukan evaluasi lanjutan dan kepala sekolah memutuskan bahwa kegiatan hafalan juz Amma ini wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas 3 sampai kelas 6.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Suci Retnowati, S. Pd. I. Yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma. Yang mana guru pendidikan agama Islam ini yang bertanggung jawab terhadap kegiatan hafalan juz Amma. Guru pendidikan agama Islam ini juga pengusul dari kegiatan hafalan juz Amma karena berangkat dari permasalahan yang ada di kelas saat praktek hafalan juz Amma peserta didik kurang lancar sehingga guru pendidikan agama Islam mengusulkannya kepada kepala sekolah sehingga terbentuknya kegiatan hafalan juz Amma. Guru pendidikan agama Islam ini juga sekaligus sebagai guru pendamping kegiatan

hafalan juz Amma, karena guru pendidikan agama Islam memiliki syahadah, sebagai syarat untuk membimbing hafalan juz Amma peserta didik.

## **7. Sarana dan Prasarana**

Penelitian ini memaparkan beberapa sarana dan prasarana yang ada di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto yang cukup memadai. Pada sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma memiliki mushola sebagai tempat pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma, tempat wudhu, papan tulis, mushaf Al-Qur'an, dan buku setoran.<sup>51</sup>

### **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

#### **1. Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023**

Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto cukup memberikan hasil yang memuaskan. Karena dengan adanya kegiatan hafalan juz Amma, peserta didik dapat melaksanakan hafalan juz Amma secara istiqomah.

Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma, peserta didik diharapkan dapat menghafal juz Amma dengan istiqomah dan lancar dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an. dan dapat mengamalkan hafalan juz Amma dalam kehidupan sehari-sehari. Hal tersebut dapat berdampak baik kepada peserta didik

---

<sup>51</sup> SDN Kutoporong, Sarana dan Prasarana SDN Kutoporong, 11 Oktober 2022

untuk terbiasa dan disiplin dalam proses hafalan juz Amma. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN Kutoporong sebagai berikut.

“Kegiatan hafalan juz amma di sekolah SDN bertujuan agar peserta didik dapat istiqomah dalam menghafal juz Amma sehingga peserta didik lancar dalam melafalkan ayat-ayat yang sudah dihafal. Serta memiliki kecintaan terhadap Al-Qur’an dan melahirkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Selain itu agar peserta didik setelah lulus dari SDN Kutoporong dapat menjaga hafalan juz Amma dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>52</sup>

Kegiatan hafalan juz Amma dilaksanakan sebelum pembelajaran pada hari Rabu sampai Jumat dari pukul 07.00 hingga 07.30 WIB, waktu tersebut harus dimaksimalkan oleh peserta didik untuk murajaah, menghafal, dan melakukan setoran. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SDN Kutoporong,

“Kami memberikan waktu untuk kegiatan hafalan juz Amma ini dari pukul 07.00 hingga 07.30. Setiap kegiatan hafalan juz Amma telah diperhitungkan selama 30 menit, waktu itu digunakan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Apabila waktu tersebut kurang panjang atau malah sebaliknya maka akan dilakukan evaluasi untuk kedepannya.”<sup>53</sup>



Gambar 4.1  
Wawancara dengan Kepala Sekolah  
SDN Kutoporong

<sup>52</sup> Slamet Hariono, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 28 Oktober 2022

<sup>53</sup> Slamet Hariono, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 28 Oktober 2022

Pembentukan karakter disiplin tidak serta merta terbentuk begitu saja di dalam diri peserta didik. Dibutuhkan proses yang tidak instan untuk membentuk karakter disiplin. Selama proses berlangsung terdapat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara rutin sehingga pembentukan karakter disiplin salah satunya melalui hafalan juz Amma. Karakter disiplin tersebut dapat dilihat dari hal-hal berikut:

a. Disiplin Waktu

Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma di SDN Kutoporong membawa dampak positif bagi peserta didik. Pelaksanaan hafalan juz Amma dapat diawali dengan datang tepat waktu, dan hal ini dicontohkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang datang lima menit sebelum pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma. Dan guru juga memeriksa kelengkapan peserta didik mulai dari buku setoran dan Al-Qur'an (mushaf), seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa,

“Sebelum pelaksanaan dimulai, peserta didik dibiasakan untuk datang tepat waktu, pelaksanaan hafalan juz Amma dengan datang tepat waktu dicontohkan oleh guru yang datang lima menit sebelum pelaksanaan hafalan juz Amma dimulai.”<sup>54</sup>

Selaras dengan pendapat salah satu siswi bernama Aisyah bahwa,

“Saya kalo datang ke sekolah harus masuk kelas sebelum bel berbunyi, karena sebelum lima menit bu guru sudah berada di kelas.”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

<sup>55</sup> Aisyah, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022



Gambar 4.2  
Guru datang lima menit sebelum  
hafalan juz Amma dimulai

Peserta didik dalam mengikuti hafalan juz Amma akan terbiasa memanfaatkan waktu dengan baik. Dalam kegiatan hafalan juz Amma peserta didik harus bisa memanfaatkan waktu selama 30 menit untuk murajaah, menghafalkan juz Amma dan setoran hafalan. Selaras dengan pendapat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa,

“Pada pelaksanaan hafalan juz Amma, peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk murajaah, menghafal dan menyetorkan hafalan juz Amma kepada saya. Waktu tersebut harus digunakan peserta didik dengan sebaik mungkin.”<sup>56</sup>

Pemilihan alokasi waktu perlu dipertimbangkan. Karena pada saat proses menghafal juz Amma membutuhkan konsentrasi dan suasana yang tenang. Pada saat menghafal waktu yang baik yaitu pada saat pagi hari karena kondisi otak dan tubuh masih segar. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa,

“Kegiatan menghafal juz Amma ini dilaksanakan pada pagi hari, tepatnya pada pukul 07.00 sebelum melaksanakan pembelajaran setiap hari Rabu sampai Jumat di mushola, karena pada waktu pagi hari peserta didik memiliki kondisi yang memungkinkan untuk

<sup>56</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto 20 Oktober 2022

menghafal juz Amma sehingga dapat memudahkan untuk menghafal juz Amma mudah diingat dan tidak mudah lupa.”<sup>57</sup>



Gambar 4.3  
Wawancara dengan Guru  
mata pelajaran pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan hafalan juz Amma dimulai saat pagi karena kondisi peserta didik yang masih segar dan masih semangat. Hal ini juga disampaikan oleh siswi Yetta yang menyatakan bahwa,

“Saya sudah terbiasa menghafal juz Amma pada waktu pagi hari, biasanya saya menghafal juz Amma ketika waktu sholat subuh, karena mudah diingat dan dihafalkan. Suasana masih sepi, tenang sehingga tepat untuk menghafalkan.”<sup>58</sup>



Gambar 4.4  
Wawancara dengan siswi SDN Kutoporong

Hafalan juz Amma di SDN Kutoporong menuntut peserta didik harus bisa mengatur waktu dengan baik untuk istiqomah menghafal juz

<sup>57</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto 20 Oktober 2022

<sup>58</sup> Yetta, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022.



Amma, mereka harus paham kapan waktu untuk belajar, bermain, dan beraktivitas lainnya. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa,

“Peserta didik harus bisa mengatur waktu dengan maksimal, karena waktu menghafal juz Amma di sekolah terbatas. Sehingga mengharuskan peserta didik harus menghafalkan juz Amma di rumah. dan di rumah kadang banyak godaan seperti bermain dan aktivitas lainnya yang mengganggu peserta didik untuk hafalan juz Amma.”<sup>59</sup>

Hal ini selaras dengan pendapat salah satu siswi yaitu Aisyah menyatakan bahwa,

“Saya juga harus bisa mengatur waktu dengan baik, baik di rumah maupun di sekolah untuk menghafal juz Amma, karena biasanya saya melakukan aktivitas tidak penting seperti bermain dengan teman-teman, bermain *gadget* sehingga lupa akan menghafal juz Amma.”<sup>60</sup>

#### b. Disiplin Peraturan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki aturan dan tata tertib yang berlaku dalam menjalankan proses belajar mengajar. Peraturan dan tata tertib di sekolah bertujuan agar sekolah akan menjadi tertib, teratur, aman dan disiplin. Maka dari itu, hendaknya peraturan dan tata tertib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah.

Hal yang sama juga berlaku dalam pelaksanaan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan hafalan juz Amma dan tentunya harus mematuhi aturan dan tata tertib dalam kegiatan hafalan juz Amma. Hal tersebut sebagai bentuk

<sup>59</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

<sup>60</sup> Aisyah, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022

perwujudan sikap disiplin. Hampir seluruh peserta didik SDN Kutoporong yang mengikuti hafalan juz Amma sudah mematuhi tata tertib yang ada. Peserta didik berseragam rapi, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak gaduh di kelas. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SDN Kutoporong bahwa:

“Peserta didik mengikuti kegiatan hafalan juz Amma sebagian besar sudah datang tepat waktu. Karena hal tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk lebih disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.”<sup>61</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam SDN Kutoporong, sebagai berikut:

“Setiap hari peserta didik , sehingga peserta didik tidak ketinggalan pada saat proses hafalan juz Amma dimulai. Dan peserta didik di kelas hampir semuanya tidak pernah gaduh dan menggunakan pakaian berseragam yang rapi.”<sup>62</sup>

Hal tersebut selaras dengan pendapat siswi bernama Yetta, bahwa:

“Saya datang tidak pernah terlambat, karena takut ketinggalan saat kegiatan hafalan dimulai, apabila terlambat biasanya langsung ditegur oleh bu guru.”<sup>63</sup>



Gambar 4.5  
Peserta didik berseragam rapih

<sup>61</sup> Slamet Hariono, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 28 Oktober 2022

<sup>62</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

<sup>63</sup> Yetta, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik sudah menunjukkan bahwa mereka telah mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dalam mengikuti kegiatan hafalan juz Amma. Disiplin peraturan dan tata tertib dalam mengikuti kegiatan hafalan juz amma yang dimaksud adalah datang menggunakan seragam sekolah yang rapi, datang tepat waktu serta tidak gaduh pada saat kegiatan hafalan juz amma.

### c. Disiplin Menghafal

Pelaksanaan menghafal juz Amma ini diklasifikasikan sesuai dengan jenjang kelas formal bertujuan untuk memudahkan perkembangan peserta didik dalam menghafal juz Amma. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

“Kegiatan menghafal juz Amma di sekolah SDN Kutoporong ini diklasifikasikan sesuai jenjang kelas, dan untuk kegiatan hafalan juz Amma diikuti oleh peserta didik kelas 3,4,5, dan 6. Peserta didik benar-benar dituntut untuk mampu dalam menghafal Al-Qur’an sesuai dengan kaidah Tajwid, makhorijul huruf, fashohah yang tepat dan benar.”<sup>64</sup>

Menghafal juz Amma di SDN Kutoporong memerlukan tahap persiapan. Dalam tahap persiapan guru menyiapkan strategi dan materi yang akan disampaikan untuk proses menghafal, bertujuan agar proses menghafal lebih terarah dan berjalan lancar. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam,

“Pertama yang harus dipersiapkan yaitu materinya, materi apa saja yang harus dihafalkan oleh peserta didik. Jadi setiap 1 bulan ada target untuk peserta didik, misalnya 1 bulan harus hafal 3 sampai 5

<sup>64</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

surat dan tergantung panjang pendeknya surat, kalo misalkan ayatnya pendek berarti 1 bulan 5 surat kalo panjang 3 surat. Selain itu persiapannya yaitu buku setoran. Bagi peserta didik yang belum mencapai target maka disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dalam proses persiapan menghafal juz Amma harus menyiapkan materi yang akan diajarkan dan target yang harus dicapai oleh peserta didik. Target yang telah ditentukan yaitu peserta didik harus mampu menghafal juz amma. Target bulanan nya yaitu peserta didik harus mampu menghafal 3 sampai 5 surat tergantung panjang pendek surat. Kegiatan ini sebagai bekal agar peserta didik mendapat tambahan ilmu.

Kemudian pada pelaksanaan hafalan juz Amma seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa,

“Pelaksanaan hafalan juz Amma ini dimulai dari membaca surat Al-Fatihah, yang dikhususkan untuk pendahulu dari SDN Kutoporong ini dan orang tua peserta didik. Kemudian murajaah juz Amma bersama-sama terlebih dahulu. Dan apabila ayat yang dibaca panjang dan banyak biasanya saya mengambil 3 surat, apabila pendek maka cukup 5 surat. Setelah itu saya berikan waktu 10 menit untuk menghafal dan kemudian disetorkan hafalan juz Amma ke saya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara di atas pelaksanaan hafalan juz Amma diawali dengan membaca Al-Fatihah yang dikhususkan untuk pendahulu, kemudian dilanjutkan dengan murajaah bersama-sama surat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Setelah itu peserta didik diberikan waktu 5 sampai 10 menit untuk menghafal minimal 1 sampai 5 ayat jika surat yang

<sup>65</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

<sup>66</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

dihafalkan panjang, apabila surat yang dihafalkan pendek minimal 1 sampai 11 ayat, disesuaikan dengan panjang pendeknya surat.



Gambar 4.6  
Siswa menyetorkan hafalan juz Amma

Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma harus dilakukan secara rutin dan terus menerus melalui pembiasaan setiap harinya. Siswa disiplin dalam menyetorkan hafalan. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa,

“Peserta didik dituntut disiplin dalam menyetorkan hafalan juz Amma, hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang selalu disiplin menyetorkan hafalannya dan memperoleh tanda tangan dan hasil catatan setelah menyetorkan hafalan juz Amma .”<sup>67</sup>

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan keberhasilan dalam proses menghafal maka diadakan evaluasi, dalam menghafal juz Amma evaluasi dilakukan pada saat setelah melakukan setor hafalan, seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa,

“Evaluasi dilakukan setelah peserta didik melakukan setor hafalan juz Amma, bertujuan agar mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik pada saat menghafalkan juz Amma. Apabila belum

<sup>67</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

mencapai target hafalan maka harus ditekankan lagi dan diberi motivasi. Dalam buku setoran juga terdapat kolom keterangan untuk penilaian dari hasil menghafal peserta didik, dari situ dapat diketahui kemampuan peserta didik. Dikolom buku setoran juga terdapat tanda tangan guru sebagai bukti bahwa peserta didik benar-benar telah menyetorkan hafalan juz Amma ke gurunya.”<sup>68</sup>

| NO. SURAT | NAMA SURAT | JML. AYAT   | JML. SETORAN | TTD. GURU | K.T. |
|-----------|------------|-------------|--------------|-----------|------|
| 19        | 96         | Al-Alaq     | 19           | 1-19      | A B  |
|           |            |             |              | 1-5       | B    |
|           |            |             |              | 6-10      | B    |
|           |            |             |              | 11-15     | B    |
|           |            |             |              | 16-19     | B    |
| 20        | 97         | Al-Qadar    | 5            | 1-5       | A B  |
| 21        | 98         | Al-Bayyinah | 8            | 1-8       | A B  |
| 22        | 99         | Az-Zalzalah | 8            | 1-8       | A B  |
| 23        | 100        | Al-Adiyat   | 11           | 1-11      | A B  |
| 24        | 101        | Al-Qor'ah   | 11           | 1-11      | A B  |
| 25        | 102        | At-Takwir   | 8            | 1-8       | A B  |
| 26        | 103        | Al-Asr      | 3            | 1-3       | A B  |

Gambar 4.7  
Buku Setoran Peserta Didik

## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023

Proses menghafal juz Amma merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi penuh yang berpengaruh terhadap daya ingat saat menghafal juz Amma. Namun dalam proses menghafal juz Amma memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung diantaranya terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kelancaran dalam hafalan juz Amma. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa,

<sup>68</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022.

“Salah satu faktor penghambat dalam hafalan juz Amma yaitu diri sendiri, peserta didik itu terkadang malas untuk menghafalkan juz Amma, karena peserta didik seringkali bermain *gadget* yang menyebabkan siswa lupa akan tanggung jawabnya untuk melakukan hafalan dan berakibat kurang lancar pada saat menyetorkan hafalan.”<sup>69</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik, hal ini disampaikan oleh siswi Yetta sebagai berikut,

“Pada saat menyetorkan hafalan juz Amma terkadang saya sering lupa, mungkin saya kurang menghafal dengan baik dan di rumah juga saya agak malas menghafalkan dikarenakan saya suka bermain *gadget*.”<sup>70</sup>

Faktor penghambat dalam hafalan juz Amma sangat beragam, hal tersebut tergantung dari kemampuan menghafal juz Amma oleh peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu kerjasama antara guru dan orang tua, waktu peserta didik belajar di rumah lebih banyak dibandingkan waktu belajar di sekolah lebih sedikit. Sehingga peserta didik memiliki waktu belajar yang banyak di rumah, untuk itu guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengingatkan dan membimbing peserta didik dalam menghafal juz Amma.

Kebanyakan permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran orang tua untuk membimbing dan mendidik anaknya di rumah, para orang tua terkadang lupa bahwa mereka menitipkan anaknya di sekolah untuk menuntut ilmu akan tetapi para orang tua terkadang tidak mengontrol anaknya ketika di rumah terkait hafalan juz Amma yang menyebabkan anak saat menyetorkan hafalan juz Amma sering lupa atau tidak lancar.

---

<sup>69</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022.

<sup>70</sup> Yetta, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022.

Hal tersebut disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa,

“Faktor penghambat lain yaitu bisa dari orang tua, karena dorongan dari orang tua itu berpengaruh terhadap hafalan juz Amma peserta didik. Karena saat di rumah apabila di kontrol oleh orang tua maka peserta didik ini mendapat dorongan penuh dan akan menjadi lebih giat lagi untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan juz Amma ketika di rumah.”<sup>71</sup>

Menghafal Al-Qur’an khususnya juz Amma membutuhkan konsentrasi dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur’an. tantangan dalam hafalan Al-Qur’an khususnya juz Amma yaitu kurangnya istiqomah dalam menghafalkan juz Amma. Hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa,

“Peserta didik biasanya kurang istiqomah untuk hafalan juz Amma, dan di rumah tidak pernah di murajaah lagi hafalan juz Ammanya. Karena peserta didik lebih suka bermain dan lupa akan tanggung jawab untuk hafalan juz Amma.”<sup>72</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh salah satu siswi Yetta, yang menyatakan bahwa,

“Saya sering lupa kalo besoknya ada setoran hafalan di sekolah, jadinya saya hafalan juz Amma mendadak di sekolah kalo di rumah jarang untuk menghafal lagi.”<sup>73</sup>

Adanya faktor penghambat perlu adanya solusi untuk mengatasi kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu dengan cara memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik dan memberikan masukan kepada orang tuanya agar lebih semangat dalam belajarnya. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa,

<sup>71</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022.

<sup>72</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

<sup>73</sup> Yetta, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022



“Jalan keluar dari permasalahan ini yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik, saya memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum lancar maupun yang belum bisa membaca Al-Qur’an mereka tidak perlu minder. Dan saya juga memberikan masukan kepada orang tuanya bahwasannya perlu adanya dukungan dari orang tua agar peserta didik lebih semangat belajar ketika di rumah.”<sup>74</sup>

Faktor pendukung dalam hafalan juz Amma yang tidak pernah guru tinggalkan yaitu metode hafalan juz Amma sebagai salah satu cara untuk mencapai keberhasilan kegiatan yang diharapkan. Hal itu sesuai yang dipaparkan oleh guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa,

“Faktor pendukung salah satunya dalam hafalan ini yaitu metode, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan mempermudah hafalan juz Amma yang dilakukan oleh peserta didik. Di SDN Kutoporong ini sering menggunakan metode talaqqi, dan metode bin nadhor”.<sup>75</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh salah satu peserta didik, hal ini disampaikan oleh siswi Aisyah menyatakan bahwa,

“Saat menghafal juz Amma saya sering menghafal dengan mengulang-ngulang ayat untuk dihafalkan, biasanya saya ulangi 5 kali dengan melihat Al-Qur’an atau juz Amma kemudian di sekolah disetorkan hafalanya di depan guru.”<sup>76</sup>

Kemudian faktor pendukung dalam kegiatan hafalan juz Amma salah satunya yaitu lingkungan yang kondusif. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa,

“Faktor pendukung salah satunya yaitu lingkungan yang kondusif, yang sangat berpengaruh terhadap proses menghafal juz Amma. Pada saat hafalan juz Amma peserta didik membutuhkan lingkungan yang tenang dan damai sehingga peserta didik bisa

<sup>74</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022.

<sup>75</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022.

<sup>76</sup> Aisyah, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022.

berkonsentrasi untuk menghafalkan juz Amma dan bisa mudah diingat.<sup>77</sup>”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik Aisyah menyatakan bahwa,

“Ketika saya menghafalkan juz Amma saya senang apabila suasana yang tenang dan tidak ramai, dan biasanya saya menghafal juz Amma setelah subuh atau sebelum tidur .”<sup>78</sup>

Selain lingkungan yang kondusif faktor pendukung lain yaitu sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana berpengaruh sebagai alat penunjang dalam proses menghafal juz Amma untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala SDN Kutoporong sebagai berikut,

“Di sekolah kami ini memiliki mushola di mana tempat tersebut sebagai penunjang dalam kegiatan hafalan juz Amma, dan buku setoran sebagai media hafalan peserta didik dan alat hafalan lainnya seperti juz Amma, papan tulis dan lainnya.”<sup>79</sup>



Gambar 4.8  
Mushola SDN Kutoporong

Selanjutnya faktor pendukung lainnya yaitu target hafalan juz Amma. Target hafalan juz Amma sebagai salah satu faktor pendukung untuk menghafalkan juz Amma karena dengan adanya target hafalan

<sup>77</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022.

<sup>78</sup> Aisyah, diwawancara oleh penulis, Mojokerto 4 November 2022.

<sup>79</sup> Slamet Hariono, diwawancara oleh penulis, 28 Oktober 2022.

peserta didik akan lebih terprogram dan jelas. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut,

“Pada saat kegiatan hafalan juz Amma terdapat target hafalan yaitu target hafalan harian dan target hafalan bulanan. Kalo target hafalan harian itu tergantung kemampuan masing-masing peserta didik minimal 5 sampai 11 ayat tergantung panjang pendeknya surat, sedangkan untuk target hafalan bulanan apabila suratnya panjang 3 surat dan suratnya pendek 5 surat.”<sup>80</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan oleh Yetta salah satu peserta didik, sebagai berikut,

“Saya kalo mau menghafal disesuaikan dengan panjang pendeknya ayat, dari situ juga saya membuat jadwal menghafalkan juz Amma agar pada saat menghafalkan bisa memenuhi target hafalan juz Amma dari sekolah.”<sup>81</sup>

Dari beberapa keterangan guru dan peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal juz Amma. Pada saat menghafal juz Amma peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dari itu perlu adanya dorongan dari orang tua, guru dan hal lain agar mereka lebih giat dalam hafalan juz Amma.

Hasil temuan di atas dapat disederhanakan sebagaimana tabel di bawah ini:

<sup>80</sup> Suci Retnowati, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 20 Oktober 2022

<sup>81</sup> Yetta, diwawancara oleh penulis, Mojokerto, 4 November 2022.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Temuan**

| No. | Fokus penelitian   | Temuan   |
|-----|--|--|
| 1   | 2  | 3  |
| 1.  | Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023 | <p>Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong sudah terlaksana dengan baik. karakter disiplin peserta didik dalam melaksanakan hafalan juz Amma dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Disiplin Waktu<br/>Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong dapat membentuk karakter disiplin waktu terhadap peserta didik yaitu peserta didik memasuki kelas sebelum bel masuk berbunyi, peserta didik dapat memanfaatkan waktu untuk murajaah, menghafal juz Amma dan setoran dengan baik. Serta pemilihan alokasi waktu untuk menghafal juz Amma dilakukan pada saat pagi hari.</li> <li>b. Disiplin Peraturan<br/>Disiplin peraturan dan tata tertib telah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik diantaranya yaitu peserta didik menggunakan seragam yang rapi, peserta didik datang tepat waktu serta peserta didik tidak gaduh dalam kelas.</li> <li>c. Disiplin Menghafal<br/>Disiplin menghafal juz Amma secara istiqomah yang dilakukan oleh peserta didik agar pada saat menyetorkan hafalan juz Amma dapat melafalkan ayat-ayat dengan lancar dan peserta didik dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Setoran hafalan juz Amma yang dilakukan oleh peserta didik supaya dapat mencapai target harian minimal 1 sampai 5 ayat jika suratnya panjang, jika surat yang dihafalkan pendek minimal 1 sampai 11 ayat disesuaikan panjang pendeknya surat. Dan target bulanan, peserta didik harus mampu menghafal 3 sampai 5 surat.</li> </ol> |

| 1  | 2   | 3   |
|----|---|---|
| 2. | <p>Faktor penghambat dan faktor pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023</p> | <p>a. Faktor penghambat hafalan juz Amma SDN Kutoporong, dipengaruhi beberapa faktor yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Diri sendiri, peserta didik terkadang bermalas-malasan untuk menghafal juz Amma dan menyebabkan hasil akhir hafalan juz Amma kurang maksimal.</li> <li>2) Orang tua, dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap proses hafalan juz Amma.</li> <li>3) Kurang istiqomah hafalan juz Amma, peserta didik lupa akan hafalan juz Amma yang akan disetorkan pada gurunya esok harinya, yang menyebabkan kurang maksimal hafalan juz amma.</li> <li>4) Kurangnya manajemen waktu, kurangnya manajemen waktu saat hafalan juz Amma yang dilakukan oleh peserta didik sangat berpengaruh karena dibutuhkan waktu yang tepat.</li> </ol> <p>b. Faktor pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong diantaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Metode, metode perlu untuk digunakan dalam hafalan juz Amma, karena dapat membantu dalam proses hafalan juz Amma.</li> <li>2) Lingkungan yang kondusif dapat membantu untuk lebih fokus dan berkonsentrasi untuk hafalan juz Amma</li> <li>3) Sarana dan prasarana, hal ini berpengaruh terhadap kegiatan hafalan juz Amma, karena sarana dan prasarana sebagai penunjang seperti, buku setoran, Mushaf Al-Qur'an (Juz Amma), mushola, papan tulis dan lainnya.</li> <li>4) Target hafalan, hafalan juz Amma di SDN Kutoporong dibagi menjadi dua yaitu target hafalan harian dan bulanan.</li> </ol> |

### C. Pembahasan Dan Temuan

#### 1. Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023

Hafalan juz Amma di SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hafalan juz Amma bertujuan agar peserta didik diharapkan istiqomah dan lancar pada saat menyetorkan hafalan juz Amma, serta memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an. dan dapat mengamalkan hafalan juz Amma dalam kehidupan sehari-hari.

Teori menurut Tulus Tu'u bahwa disiplin merupakan sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.<sup>82</sup> Perilaku tersebut terbentuk melalui serangkaian pembiasaan dan pembinaan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hafalan juz Amma dapat menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua peserta didik agar peserta didik dapat disiplin untuk datang ke sekolah tepat waktu. Pihak sekolah dan orang tua peserta didik mendukung pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma dapat dipastikan upaya tersebut akan mendapatkan hasil yang baik.

Pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma yaitu menghafal semua bagian Al-Qur'an di juz 30 secara istiqomah, dalam

---

<sup>82</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 4.

proses hafalan juz Amma peserta didik dituntut disiplin agar pada saat menyetorkan hafalan juz Amma peserta didik dapat melafalkan ayat-ayat yang dihafalkan dengan lancar, dan peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan. Karakter disiplin tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, sebagai berikut:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu, yaitu peserta didik datang tepat waktu sebelum bel berbunyi, peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk murajaah, hafalan juz Amma dan setoran hafalan juz Amma. Serta pemilihan alokasi waktu pada saat menghafal dilakukan saat pagi hari.

b. Disiplin Peraturan dan Tata Tertib

Disiplin peraturan dan tata tertib, yaitu menggunakan seragam dengan rapi, tidak terlambat masuk kelas dan tidak gaduh dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

c. Disiplin Menghafal

Disiplin menghafal, yaitu menghafal juz Amma secara istiqomah yang dilakukan oleh peserta didik agar pada saat menyetorkan hafalan juz Amma peserta didik dapat melafalkan ayat-ayat dengan lancar, dan peserta didik dapat mencapai terget hafalan yang sudah ditentukan. Setoran hafalan juz Amma yang dilakukan oleh peserta didik supaya dapat mencapai target harian minimal 1 sampai 5 ayat jika suratnya panjang, jika surat yang dihafalkan pendek

minimal 1 sampai 11 ayat disesuaikan panjang pendeknya surat. Dan target bulanan, peserta didik harus mampu menghafal 3 sampai 5 surat.

Sesuai dengan teori Sukatin dan M Shoffa dalam *Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa indikator disiplin ditunjukkan oleh indikator di bawah ini:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Masuk kelas sebelum bel berbunyi
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab
- 4) Menaati peraturan sekolah
- 5) Berpakaian Rapi Sesuai Ketentuan yang Ada

Pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong dimulai pada pukul 07.00 sampai 07.30 WIB sebelum melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di hari Rabu sampai Jumat. Kegiatan hafalan juz Amma dilaksanakan pada waktu pagi hari di mushola

SDN Kutoporong, karena pada waktu pagi dianggap waktu yang tepat untuk menghafal juz Amma dan peserta didik masih semangat sehingga mudah untuk mengingat hafalan juz Amma dan peserta didik siap untuk menerima hafalan juz Amma.

Pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma diawali dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh guru, setelah itu, peserta didik melakukan murajaah. Murajaah merupakan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, yang bertujuan untuk



memelihara hafalan agar tidak lupa. Murajaah di SDN Kutoporong dilakukan secara bersama-sama setelah membaca doa, kemudian peserta didik membaca surat yang sebelumnya sudah dihafalkan. Apabila ada surat yang panjang maka membaca 3 surat, jika suratnya pendek membaca 5 surat.

Sebagaimana dengan pendapat Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim bahwa janganlah menghafal Al-Qur'an tidak sama sekali dengan murajaah atau mengulang hafalan sebelumnya. Karena jika dilakukan secara terus menerus maka menambah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an hingga selesai, setelah itu mengulang kembali hafalan dari awal sampai akhir hal tersebut akan berat, dan pastinya sudah lupa dengan hafalan sebelumnya. Sehingga jalan terbaik untuk memelihara hafalan Al-Qur'an yaitu dengan cara menambah hafalan dengan murajaah.<sup>83</sup> Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT Q.S Al-An'am ayat 105, sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُكَ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Demikianlah Kami mengulang-ulang ayat-ayat Kami (agar orang-orang beriman mengambil pelajaran darinya) dan agar mereka (orang-orang musyrik) mengatakan, "Engkau telah mempelajari (ayat-ayat itu dari Ahlulkitab)," dan agar Kami menjelaskannya (Al-Qur'an) kepada kaum yang mengetahui."<sup>84</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengulang-ngulang ayat-ayatNya, karena mengulang-ngulang ayat-ayat yang sudah

<sup>83</sup> Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah* (Boyolali: Mufid, 2019), 18

<sup>84</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Jakarta: Jabal, 2019)

dihafalkan akan membuat orang beriman mendapatkan sebuah petunjuk dari Allah SWT. Dan ayat yang diulang-ulang akan lebih kuat dalam ingatan dan terjaga hafalan Al-Qur'annya.

Setelah melakukan murajaah, peserta didik melakukan hafalan juz Amma. Menghafal merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengingat kedalam pikiran agar tidak lupa dan dapat diucapkan di luar kepala. Pada saat menghafal juz Amma seorang guru memberikan waktu untuk peserta didik untuk hafalan juz Amma, waktu yang diberikan sekitar 5 sampai 10 menit yang sebelumnya sudah ditentukan. Apabila ayatnya pendek minimal menghafal 5 sampai 11 ayat, jika ayatnya panjang 1 sampai 5 ayat. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa tidak terbebani dan peserta didik tetap semangat dalam hafalan juz Amma. Dorongan menghafal Al-Qur'an (juz Amma) telah dijelaskan dalam Q.S Al-Qamar ayat 17, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”<sup>85</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang dituntut memiliki karakter disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Sa'dulloh bahwa seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an itu harus disiplin dan istiqomah dalam

<sup>85</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019)

menghafal, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak berguna, seperti bermain dan bersenda gurau.<sup>86</sup> Maka dari itu karakter disiplin harus dimiliki seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Setoran hafalan juz Amma dilakukan oleh peserta didik setelah menghafal, hafalan juz Amma disetorkan kepada guru, guru menyimak hafalan juz Amma oleh peserta didik. Pada saat menyetorkan hafalan juz Amma dalam satu kali pertemuan yaitu 5 ayat sampai 11 ayat, hal ini tergantung dengan panjang pendeknya ayat dan tergantung dengan kemampuan peserta didiknya. Setoran hafalan juz Amma ini memakai metode *talaqqi* karena guru langsung menyimak dan apabila ada kekeliruan guru langsung membenarkan bacaan yang salah

Hal ini sesuai pendapat Ahmad Abidin dalam bukunya berjudul

*Metode Cepat Menghafal Juz Amma* bahwa metode *talaqqi* merupakan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pembimbing.<sup>87</sup> Metode *talaqqi* ini dengan cara berhadapan-hadapan secara langsung antara guru dengan peserta didik.

<sup>86</sup> Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021),

<sup>87</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma* (Yogyakarta: PT Huta Parhapuran, 2019), 30

## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Tahun Pelajaran 2022/2023

### a. Faktor Penghambat

#### 1) Diri Sendiri

Faktor penghambat dari dalam diri sendiri yaitu faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap proses hafalan juz Amma. Dorongan dalam diri peserta didik merupakan alasan yang mendasar menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an khususnya juz 30. Hal tersebut menunjukkan peserta didik memiliki kesadaran tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Apabila peserta didik tidak bersemangat dalam hafalan juz Amma akan mempengaruhi kelancaran pada saat menyetorkan hafalan dan target hafalan juz Amma. Peserta didik yang memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk menghafal juz Amma, maka ia

bersemangat dan mempunyai tekad yang kuat untuk menghafalkan juz Amma. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Isra' ayat 19, sebagai berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ

سَعِيهِمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, dan dia adalah

mukmin, mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.”<sup>88</sup>

## 2) Orang Tua

Dorongan orang tua sangat berperan penting dalam hafalan juz Amma. Karena peserta didik ketika berada di rumah dibimbing dan dikontrol oleh orang tuanya khususnya hafalan juz Amma yang akan berpengaruh terhadap hasil hafalan juz Amma.

Orang tua dalam pendidikan anaknya harus bertanggung jawab, tidak hanya guru yang dibebankan tanggung jawab atas pendidikan. Akan tetapi anak pada saat di rumah membutuhkan perhatian khusus dari orang tua untuk memantau kemajuan dalam belajar khususnya dalam hal hafalan juz Amma.

## 3) Kurang Istiqomah Hafalan Juz amma

Hafalan Al-Qur’an khususnya juz Amma membutuhkan keistiqomahan dalam menghafalnya, apabila peserta didik tidak istiqomah dalam hafalan juz Amma maka peserta didik akan kesulitan pada saat setoran hafalan juz Amma kepada gurunya.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut Wiwi Alawiyah Wahid di dalam bukunya *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur’an* yaitu harus menanamkan sikap istiqomah dalam proses menghafal Al-Qur’an. Walaupun memiliki kecerdasan tinggi, jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja. Sebab, pada dasarnya kecerdasan

<sup>88</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir (Jakarta: Jabal, 2019)

bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, namun keistiqomahan yang kuat dan ketekunan dari diri penghafal itu sendiri.<sup>89</sup> Maka dari itu penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu istiqomah dalam proses menghafal Al-Qur'an agar mencapai hasil maksimal.

#### 4) Kurangnya Manajemen Waktu

Mengatur waktu untuk menghafal Al-Qur'an harus ditentukan oleh diri sendiri. Karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu khusus agar tidak terganggu dengan aktivitas lain dan lebih fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Manajemen waktu pada saat hafalan Al-Qur'an sangat diperlukan, karena pada waktu hafalan, murajaah dan setor hafalan harus memiliki jadwal yang jelas. Seperti pendapat Imam Nawawi bahwa sebaik-baiknya waktu yaitu membaca Al-Qur'an yaitu membaca di dalam shalat. Sedangkan waktu di luar shalat yaitu

membaca Al-Qur'an di malam hari. Sepertiga malam lebih baik dari awal suatu malam, antara shalat maghrib dan isya'. Sedangkan di waktu pagi hari yaitu waktu terbaik yaitu setelah shalat subuh.<sup>90</sup>

Manajemen waktu untuk hafalan Al-Qur'an sangat penting, karena

---

<sup>89</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 33

<sup>90</sup> Muhammad Makmur Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), 51

## b. Faktor Pendukung

### 1) Metode

Metode yang digunakan untuk hafalan Al-Qur'an khususnya juz Amma ini sangat membantu memudahkan peserta didik. Karena metode ini membantu dalam memecahkan masalah pada saat hafalan juz Amma sehingga dapat berjalan efektif dan efisien.

Metode yang digunakan peserta didik SDN Kutoporong yaitu metode *talaqqi*, dan metode *bin nadhor*. Peserta didik biasanya menggunakan cara mengulang-ngulang ayat yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf setelah itu disetorkan kepada gurunya.

Menurut Abdud Daim Al-Khalil dikutip Siswandi, metode penting dalam menghafal Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- a) Berusaha menghafal Al-Qur'an setiap hari meskipun hanya sedikit
- b) Mengulangi apa yang dihafalkan ketika sholat
- c) Merenungi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan pada saat hendak tidur dan bangun tidur, karena alam bawah sadar pada dua waktu ini bersambung dengan alam sadar
- d) Optimis mampu menghafal Al-Qur'an dan selalu semangat.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Siswandi, *The Guidelines Of Tahsin Tilawah And Tahfiz Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), 88.

## 2) Lingkungan Kondusif

Salah satu faktor pendukung yaitu lingkungan. Lingkungan yang kondusif akan berpengaruh terhadap proses hafalan juz Amma, dan akan membuat peserta didik akan mudah fokus dan berkonsentrasi terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

Pemilihan tempat untuk hafalan Al-Qur'an khususnya juz Amma harus diperhatikan, karena tempat untuk hafalan apabila memiliki banyak ornamen, lukisan, dan banyak pemandangan akan mengganggu pikiran dan sulit untuk berkonsentrasi.

## 3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam hafalan juz Amma di SDN Kutoporong yaitu buku setoran, juz Amma, mushola, papan tulis, Al-Qur'an. Sarana dan prasarana ini sebagai penunjang proses hafalan juz Amma oleh peserta didik.

## 4) Target Hafalan

Target hafalan juz Amma di SDN Kutoporong dimulai dari surat An-Nas sampai An-Naba'. Proses hafalan juz Amma ini memiliki target yang terbagi menjadi 2 bagian, sebagai berikut:

### a) Target Harian

Target harian di setorkan pada saat hari Rabu sampai Jumat. Hafalan juz Amma di SDN Kutoporong yang harus dihafalkan oleh peserta didik yaitu minimal 1-5 ayat apabila



ayatnya panjang, apabila ayatnya pendek 1-11 ayat dan tergantung kemampuan masing-masing peserta didik.

b) Target Bulanan

Target bulanan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong yaitu peserta didik menghafalkan juz Amma 3 sampai 5 surat, dan menyesuaikan dengan panjang dan pendeknya surat yang dihafalkan. Target bulanan ini bertujuan untuk mengetahui hafalan juz Amma peserta didik yang sudah mencapai target hafalan juz Amma yang telah ditentukan. Dengan adanya target hafalan juz Amma menghafal akan lebih terarah dan peserta didik menjadi giat untuk mencapai target hafalan juz Amma.

Menentukan target hafalan juz Amma merupakan sebuah program yang positif. Sebab, akan terus membangkitkan semangat untuk menghafal. Selain itu,

hafalan terjadwal atau terprogram tidak akan membuang waktu secara sia-sia.<sup>92</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>92</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 82

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kutoporong tahun pelajaran 2022/2023 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah terlaksana dengan baik, pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma ditunjukkan hal berikut ini:

- a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu, yaitu peserta didik datang tepat waktu sebelum bel berbunyi, peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk murajaah, hafalan juz Amma dan setoran hafalan juz Amma. Serta pemilihan alokasi waktu pada saat menghafal dilakukan pada saat pagi hari.

- b. Disiplin Peraturan dan Tata Tertib

Disiplin peraturan dan tata tertib, yaitu peserta didik menggunakan seragam dengan rapi, tidak terlambat masuk kelas dan tidak gaduh dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

- c. Disiplin Menghafal

Disiplin menghafal, yaitu menghafal juz Amma secara istiqomah yang dilakukan oleh peserta didik agar pada saat menyetorkan hafalan juz Amma dapat melafalkan ayat-ayat dengan lancar dan peserta didik dapat mencapai terget hafalan yang sudah

ditentukan. Setoran hafalan juz Amma yang dilakukan oleh peserta didik supaya dapat mencapai target harian minimal 1 sampai 5 ayat jika suratnya panjang, jika surat yang dihafalkan pendek minimal 1 sampai 11 ayat disesuaikan panjang pendeknya surat. Dan target bulanan, peserta didik harus mampu menghafal 3 sampai 5 surat.

2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong tahun pelajaran 2022/2023. Faktor penghambat dalam hafalan juz Amma di SDN Kutoporong yaitu, diri sendiri, dorongan orang tua, kurang istiqomah dalam hafalan juz Amma, kurangnya manajemen waktu. Sedangkan faktor pendukung hafalan juz Amma di SDN Kutoporong yaitu, metode, lingkungan kondusif, sarana dan prasarana, target.

## **B. SARAN**

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah membentuk pembina khusus kegiatan hafalan juz Amma, agar hafalan juz Amma berjalan lancar dan terencana. Dan alangkah baiknya membuat buku pedoman tentang hafalan juz Amma baik yang akan disahkan oleh SDN Kutoporong sehingga kegiatan hafalan juz Amma lebih terarah.

2. Bagi Guru

Diharapkan supaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar dengan baik, selalu membimbing dan memotivasi peserta didik supaya

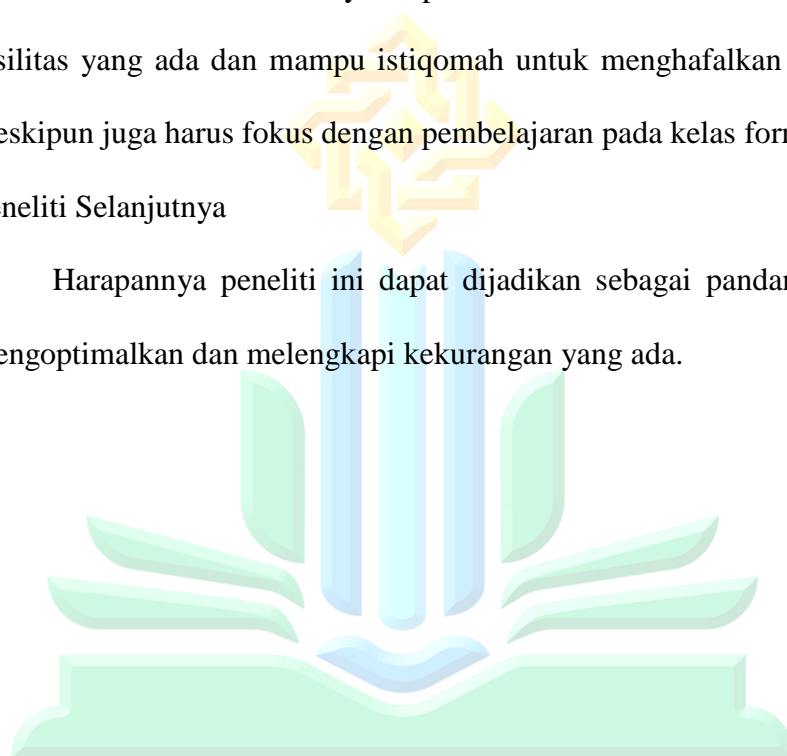
dapat terus konsisten mengikuti kegiatan hafalan juz Amma. Dan guru juga sebaiknya menggunakan metode khusus dalam kegiatan hafalan juz Amma, sehingga peserta didik semakin giat dalam menghafal juz Amma.

### 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan waktu luang serta fasilitas yang ada dan mampu istiqomah untuk menghafalkan juz Amma meskipun juga harus fokus dengan pembelajaran pada kelas formal.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Harapannya peneliti ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk mengoptimalkan dan melengkapi kekurangan yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Binti Masrifatul. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Tahfidz Al-Qur’an MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”. Skripsi IAIN Tulungagung, 2021.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000
- Al-Qasim, Syaikh Abdul Muhsin. *Cara Menghafal Al-Qur’an & Matan Ilmiah*. Boyolali: Mufid, 2019.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2010.
- AR., Zahrudin, dan Hassanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali, 2004.
- Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Indah Nurmayanti, Laily. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Izzan, Ahmad, dan Handri Fajar Agustin. *Metode 4M*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir*. Jakarta: Jabal, 2019.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur’an”. *Jurnal Medina-Te* 18. No. 1 (Juni, 2018).
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Nusa Media, 2021.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar dan Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Publishing Surabaya, 2018.
- Ni’mah, Azimatun. *Tahfidz Al-Qur’an Guidance (Peran Praktis Orang Tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan Al-Qur’an Anak)*. Surabaya: Global Aksara Press, 2021.

- Novita, Mita. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Menghafal Al-Qur’an Di MTsN 1 Pamekasan”. Skripsi IAIN Madura, 2020
- Rasyid, Muhammad Makmur. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Rina Safitri, Dwi. “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Program Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Di Madrasah Ibtidaiyah As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk”. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Sa’dulloh, S.Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an & Matan Ilmiah*. Jakarta: Jabal, 2021.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik (upaya peningkatan kualitas lulusan)*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Siswandi. *The Guidelines Of Tahsin Tilawah And Tahfiz Al-Qur’an*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020.
- Sukatin dan M Shoffa. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Tim Genta Hidayah. *AT-Tadzkir Metode Menghafal Juz Amma*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2020.
- Undang-undang Sisdiknas. Jakarta: Permata Press, 2003.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Kaktus, 2018.
- Zulfa Nuraini, Rois. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz Amma, Hadist, Dan Doa-Doa Harian Di MTsN 1 Ponorogo”. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

**MATRIK PENELITIAN**

| Judul  | Variabel  | Sub Variabel                                    | Indikator   | Sumber Data  | Metode Penelitian   | Fokus Penelitian  |
|--|---|---|---|--|---|---|
| Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023 | 1. Pembentukan Karakter Disiplin<br><br>2. Hafalan Juz Amma | 1. Karakter disiplin<br><br>2. Hafalan juz Amma | 1. Pengertian pembentukan karakter<br>2. Pengertian disiplin<br>3. Macam-macam Karakter Disiplin<br>4. Cara pembentukan karakter disiplin<br>5. Indikator Karakter Disiplin<br><br>1. Pengertian hafalan juz Amma<br>2. Syarat hafalan Al-Qur'an<br>3. Adab-adab menghafal Al-Qur'an<br>4. Metode hafalan Al-Qur'an<br>5. Faktor penghambat dan pendukung hafalan Al-Qur'an | <b>Data primer:</b><br>Informan<br>a. Kepala Sekolah SDN Kutoporong<br>b. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Kutoporong<br>c. Siswa-siswi SDN Kutoporong<br><br><b>Data sekunder:</b><br>a. Observasi<br>b. Dokumentasi | <b>Pendekatan penelitian:</b><br>Kualitatif<br><br><b>Jenis penelitian:</b><br>Deskriptif<br><br><b>Teknik pengumpulan data:</b><br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br><br><b>Analisis data:</b><br>a. Kondensasi data<br>b. Penyajian data<br>c. Penarikan kesimpulan<br><br><b>Keabsahan data:</b><br>a. Triangulasi sumber<br>b. Triangulasi teknik | 1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023?<br><br>2. Apa faktor penghambat dan pendukung hafalan juz Amma SDN Kutoporong Tahun Pelajaran 2022/2023? |

**Lampiran 1****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Nilasari  
NIM : T20191294  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Februari 2023

Saya yang menyatakan

  
**Ayu Nilasari**  
NIM. T20191294





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website [www http://itik uinahas-jember ac id](http://itik.uinahas-jember.ac.id) Email: [tachyah.uinjember@gmail.com](mailto:tachyah.uinjember@gmail.com)

**Nomor : B-4779/In.20/3.a/PP.009/10/2022**

**Sifat : Biasa**

**Perihal : Permohonan Ijin Penelitian**

**Yth. Kepala SDN KUTOPORONG**

**Jl. Raya Kutoporong Bangsal Mojokerto**

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

**NIM : T20191294**  
**Nama : AYU NILASARI**  
**Semester : Semester tujuh**  
**Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot;IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI HAFALAN JUZ AMMA SDN KUTOPORONG BANGSAL MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2022/2023&quot; selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SLAMET HARIONO, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Oktober 2022



an, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**



PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KUTOPORONG**

Desa Kutoporong Kec. Bangsal Kab. Mojokerto Kode Pos 61381

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.2/ 95 /35.10.01/SD.04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SLAMET HARIONO, S.Pd  
NIP : 19660103 199310 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Desa Kutoporong Kec. Bangsal Kab. Mojokerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : AYU NILA SARI  
NIM : T20191294  
Semester : 7  
Program/Tingkat : S1  
Perguruan Tinggi : UIN KHAS JEMBER  
Fakultas : FTIK  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul **Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Hafalan Juz Amma SDN Kutoporong Bangsal Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023** mulai tanggal 07 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 19 November 2022 di SDN Kutoporong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 18 November 2022  
Kepala SDN Kutoporong



**SLAMET HARIONO, S.Pd**  
NIP. 19660103 199310 1 001

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI DI SDN KUTOPORONG  
BANGSAL MOJOKERTO**

| NO. | TANGGAL          | KEGIATAN  | NARASUMBER                 | PARAF   |
|-----|------------------|---|----------------------------|---|
| 1.  | 28 Juni 2022     | Observasi awal terkait SDN Kutoporong   | Ibu Suci Retnowati, S.Pd.I |    |
| 2.  | 7 Oktober 2022   | Silaturahmi sekaligus memberikan suat izin penelitian                                 | Bapak Slamet Hariono, S.Pd |    |
| 3.  | 8 Oktober 2022   | Observasi dan pendampingan kegiatan hafalan juz amma                                  | Ibu Suci Retnowati, S.Pd.I |    |
| 4.  | 12 Oktober 2022  | Sholat dhuha berjama'ah dan pendampingan kegiatan haalan juz amma                     | Ibu Suci Retnowati, S.Pd.I |    |
| 5.  | 21 Oktober 2022  | Mendampingi kegiatan hafalan juz amma   | Ibu Suci Retnowati, S.Pd.I |    |
| 6.  | 20 Oktober 2022  | Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam                           | Ibu Suci Retnowati, S.Pd.I |    |
| 7.  | 28 Oktober 2022  | Wawancara dengan kepala sekolah SDN Kutoporong  | Bapak Slamet Hariono, S.Pd |   |
| 8.  | 4 November 2022  | Wawancara dengan siswi SDN Kutoporong yang telah mencapai target hafalan              | Aisyah                     |  |
|     |                  |   | Yetta                      |  |
| 9.  | 11 November 2022 | Pengambilan data profil lembaga, sarana dan prasarana dan struktur organisasi sekolah | Ibu Suci Retnowati, S.Pd.I |  |
| 10. | 19 November 2022 | Penutupan penelitian skripsi  | Bapak Slamet Hariono, S.Pd |  |

Mojokerto, 19 November 2022



  
Slamet Hariono, S.Pd

NIP. 19660103 1993101001

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang pembentukan karakter disiplin melalui hafalan juz Amma di SDN Kutoporong
2. Observasi tentang kondisi peserta didik pada saat kegiatan hafalan juz Amma

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman untuk Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Kutoporong dan bagaimana struktur organisasinya?
  - b. Apa visi dan misi SDN Kutoporong?
  - c. Berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah SDN Kutoporong?
  - d. Berapa banyak guru yang mengajar PAI di SDN Kutoporong?
  - e. Apakah ada kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong?
  - f. Bagaimana latar belakang diadakannya kegiatan hafalan juz Amma?
  - g. Apa tujuan dilakukan kegiatan hafalan juz Amma?
  - h. Bagaimana manajemen waktu dalam hafalan juz Amma?
  - i. Bagaimana persiapan hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - j. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong?
  - k. Bagaimana evaluasi kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong?
  - l. Apa konsekuensi bagi peserta didik yang belum mencapai target hafalan?
  - m. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang hafalan juz Amma?
  - n. Bagaimana penentuan guru untuk kegiatan hafalan juz Amma?
  - o. Bagaimana tindak lanjut dari kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong?
2. Pedoman untuk Guru Mata Pelajaran Agama Islam?
  - a. Berapa lama ibu mengajar mata pelajaran PAI di SDN Kutoporong?
  - b. Apa tujuan dilakukan kegiatan hafalan juz Amma?
  - c. Bagaimana penentuan target hafalan kegiatan hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - d. Bagaimana klasifikasi kelas hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - e. Bagaimana proses persiapan hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - f. Bagaimana pelaksanaan hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - g. Bagaimana evaluasi hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - h. Apa saja faktor penghambat hafalan juz Amma?
  - i. Apa saja faktor pendukung hafalan juz Amma?
  - j. Bagaimana solusi mengatasi kesulitan peserta didik dalam hafalan juz Amma?
  - k. Kegiatan lanjutan apa, apabila peserta didik telah mencapai target?

3. Pedoman wawancara untuk guru
  - a. Apa tujuan dilakukan kegiatan hafalan juz Amma di SDN Kutoporong?
  - b. Bagaimana persiapan kegiatan hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - c. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - d. Bagaimana evaluasi kegiatan hafalan juz Amma SDN Kutoporong?
  - e. Bagaimana strategi/metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma?
  - f. Bagaimana penyeteroran hafalan juz Amma?
  - g. Bagaimana faktor penghambat hafalan juz Amma?
  - h. Bagaimana faktor pendukung hafalan juz Amma?
  - i. Bagaimana cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam hafalan juz Amma?
  - j. Bagaimana kegiatan lanjutan apabila peserta didik telah mencapai target?
4. Pedoman wawancara untuk peserta didik
  - a. Apa saja persiapan ketika menghafal juz Amma?
  - b. Apakah kamu senang hafalan juz Amma?
  - c. Apa yang membuatmu senang mengikuti kegiatan hafalan juz Amma?
  - d. Bagaimana kamu menghafalkan juz Amma?
  - e. Apakah orang tuamu mendukung kamu dalam hafalan juz Amma?
  - f. Apakah kamu istiqomah menghafalkan juz Amma?
  - g. Bagaimana persiapan kegiatan hafalan juz Amma?
  - h. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hafalan juz Amma?
  - i. Bagaimana cara mengevaluasi hafalan juz Amma?
  - j. Apa kesulitan dalam hafalan juz Amma?
  - k. Apa keunggulan dalam hafalan juz Amma?
  - l. Bagaimana cara menjaga hafalan juz Amma?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SDN Kutoporong
2. Profil SDN Kutoporong
3. Struktur organisasi SDN Kutoporong
4. Data siswa SDN Kutoporong
5. Foto kegiatan berkaitan dengan pelaksanaan hafalan juz Amma

DOKUMENTASI PENELITIAN

| NO. SURAT | NAMA SURAT | JML. AYAT   | JML. SET ORAN | TTD. GURU | KET. |
|-----------|------------|-------------|---------------|-----------|------|
| 19        | 95         | Al-'Abq     | 19            | 1-19      |      |
|           |            |             | 1-5           |           |      |
|           |            |             | 6-10          |           |      |
|           |            |             | 11-15         |           |      |
|           |            |             | 16-19         |           |      |
| 20        | 97         | Al-Qadar    | 5             | 1-5       |      |
| 21        | 98         | Al-Bayyinah | 8             | 1-8       |      |
| 22        | 99         | Az-Zalzalah | 8             | 1-8       |      |
| 23        | 100        | Al-Adiyat   | 11            | 1-11      |      |
| 24        | 101        | Al-Qor'ah   | 11            | 1-11      |      |
| 25        | 102        | Al-Takwir   | 8             | 1-8       |      |

| NO. SURAT | NAMA SURAT | JML. AYAT  | JML. SET ORAN | TTD. GURU | KET. |
|-----------|------------|------------|---------------|-----------|------|
| 27        | 104        | Al-Humazah | 9             | 1-9       |      |
| 28        | 105        | Al-Fil     | 5             | 1-5       |      |
| 29        | 106        | Quraisy    | 4             | 1-4       |      |
| 30        | 107        | Al-Ma'un   | 7             | 1-7       |      |
| 31        | 108        | Al-Kautsar | 3             | 1-3       |      |
| 32        | 109        | Al-Kafun   | 6             | 1-6       |      |
| 33        | 110        | An-Nasr    | 3             | 1-3       |      |
| 34        | 111        | Al-Lahab   | 5             | 1-5       |      |
| 35        | 112        | Al-Hlas    | 4             | 1-4       |      |
| 36        | 113        | Al-Falaq   | 5             | 1-5       |      |
| 37        | 114        | An-Nas     | 6             | 1-6       |      |

Setoran harian

| No | Nama                       | Kelas | 01/09/22 | Rabu, 07/09/22 | Rabu, 14/09/22 | Rabu, 21/09/22 | Rabu, 28/09/22 |
|----|----------------------------|-------|----------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1  | DEKA LUKIANA PUTRA ARTAMA  | 5     | UCLANKAL |                |                |                |                |
| 2  | YUNI SETIAWAN              | 5     |          |                |                |                |                |
| 3  | PANCI KUSIATI              | 5     |          |                |                |                |                |
| 4  | HAREL ANDIKA PRATAMA       | 5     |          |                |                |                |                |
| 5  | KEVIN DWI ALFINO SAPUTRA   | 5     |          |                |                |                |                |
| 6  | MUHAMMAD DZULADHAN NAFIS   | 5     |          |                |                |                |                |
| 7  | NUR LAILATUL AZIZA         | 5     |          |                |                |                |                |
| 8  | PETTA AVRILIA PRATAMA      | 5     |          |                |                |                |                |
| 9  | MUHAMMAD PUTRI TUNGGA DEWI | 5     |          |                |                |                |                |
| 10 | SARINA DWI ANINDY          | 5     |          |                |                |                |                |
| 11 | SAVARIITA NURDANA PUTRI    | 5     |          |                |                |                |                |
| 12 | DESKA AYU PRATIWI          | 5     |          |                |                |                |                |
| 13 | DEKA ADELLA PUTRI          | 5     |          |                |                |                |                |
| 14 | ROBBI DWI RANISA SAPUTRI   | 5     |          |                |                |                |                |
| 15 | NISA SAKIATIS SOLECHA      | 5     |          |                |                |                |                |
| 16 | SEVINGGI RISKY RAMADANI    | 5     |          |                |                |                |                |
| 17 | ADRIYAN BAKA EKA SAPUTRA   | 5     |          |                |                |                |                |
| 18 | MUHAMMAD KHAN AVIRULLAH    | 5     |          |                |                |                |                |
| 19 | FARHAN BIMA NUSYAFIA       | 5     |          |                |                |                |                |
| 20 | ANISA ZASKA SALSABILLAH    | 5     |          |                |                |                |                |
| 21 | NAHIA MELITA ZASKA PUTRI   | 5     |          |                |                |                |                |
| 22 | STAHRIY Hidayah Putri R    | 5     |          |                |                |                |                |
| 23 | PETTA ARDELLA MUBARQ       | 5     |          |                |                |                |                |

Evaluasi bulanan



UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI SIDIQ

**BIODATA PENULIS**

Nama : Ayu Nilasari  
NIM : T20191294  
TTL : Mojokerto, 10 April 2000  
Alamat : Mejerat, Pungging  
E-mail : nilasariayu24@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

- 1) TK Dharma Wanita Pungging (Lulus Tahun 2006)
- 2) SDN Pungging III (Lulus Tahun 2012)
- 3) MTsN Mojosari (Lulus Tahun 2015)
- 4) MAN 1 Mojokerto (Lulus Tahun 2018)